

**PEMBERDAYAAN ANAK YATIM  
DI LEMBAGA YATIM MANDIRI CABANG JEMBER  
(STUDY LIVING QUR'AN SURAH AL-BAQARAH AYAT 83 DAN 220)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuludin, Adab & Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**Ahmad Fauzan**  
NIM: U20151013

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2020**

**PEMBERDAYAAN ANAK YATIM  
DI LEMBAGA YATIM MANDIRI CABANG JEMBER  
(STUDY LIVING QUR'AN SURAH AL-BAQARAH AYAT 83 DAN 220)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuludin, Adab & Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Oleh:**

**Ahmad Fauzan**  
**NIM: U20151013**

**Disetujui Pembimbing**

**Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si**  
**NIP : 19721208 199803 1 001**

**PEMBERDAYAAN ANAK YATIM  
DI LEMBAGA YATIM MANDIRI CABANG JEMBER  
(STUDY LIVING QUR'AN SURAH AL-BAQARAH AYAT 83 DAN 220)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu al-Qur'ân dan Tafsir

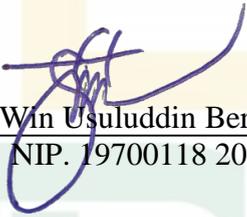
Hari : Jum'at

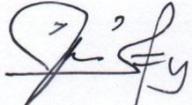
Tanggal : 14 Desember 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Win Ushuluddin Bernadien, M.Hum  
NIP. 19700118 200801 1 012

  
Za'imatul Ashfiya  
NIP. 19890418 201903 2 009

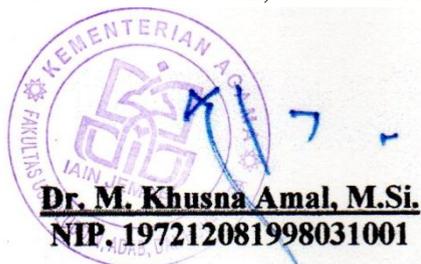
Anggota :

1. Dr. H. Kasman, M.Fil.I

2. Dr. M. Khusna Amal, M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, adab dan Humaniora



## MOTTO

وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ

“Allah Mengetahui siapa yang membuat kerusakan  
dari yang mengadakan perbaikan”\*



---

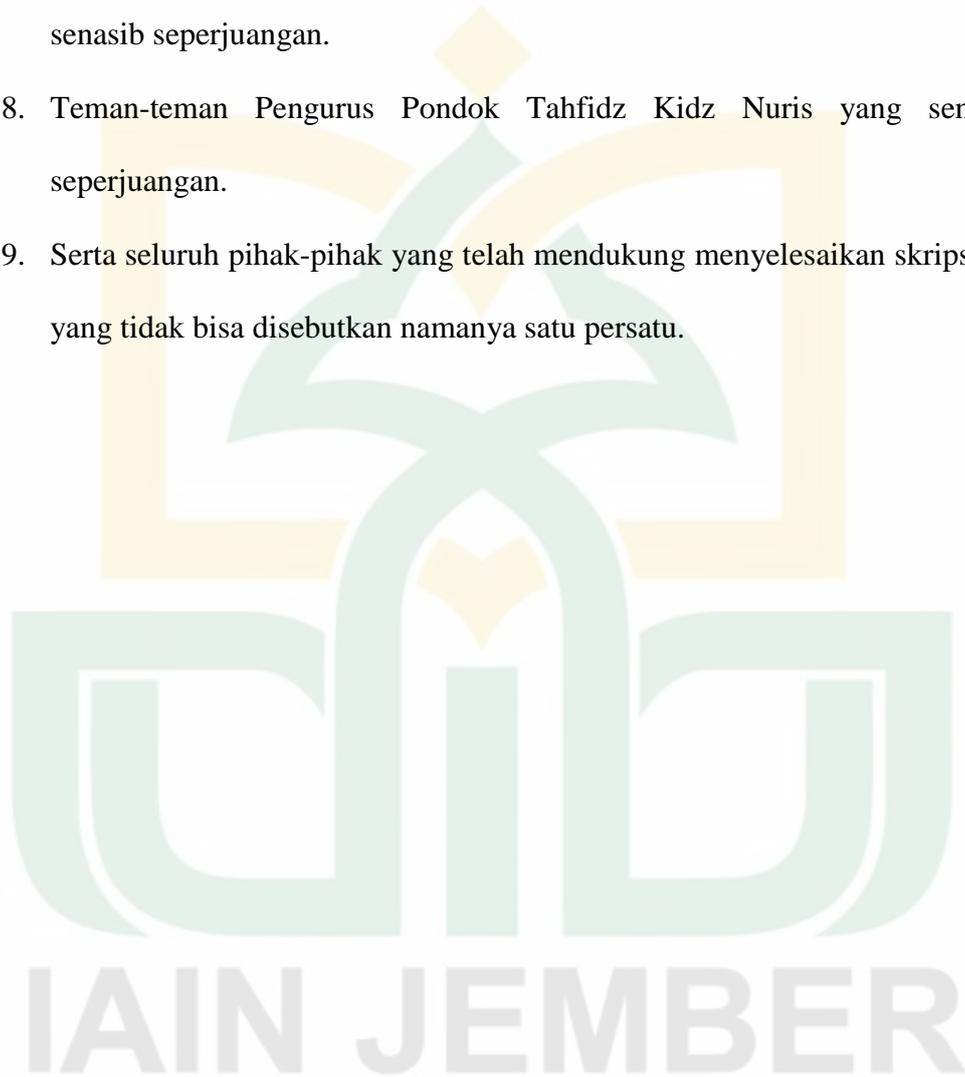
\* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 220.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil 'alamiin*, bersamaan dengan selesai skripsi ini secara khusus saya persembahkan kepada :

1. Umi Latifah dan abah tercinta Abdullah. Sebagai bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga Allah senantiasa merahmati keluarga kita.
2. Saudara-saudara yang saya cintai, Muhimmatul Aliyah, Rofiatul Munawwaroh, Siti Hilmiyatul muflihati, Shonwani Isnain Habibullah, Muzayyin Habibullah, Siti Kholidah, serta semua keluarga yang selalu memotivasi saya. Terima kasih atas dukungan kalian, kalian adalah aset kebanggaan keluarga kita, berilah yang terbaik.
3. Sahabat Seperjuangan Ilmu Al Quran dan Tafsir terimakasih telah menjadi sahabat terbaik serta saudara selama ini.
4. Seluruh anggota Majelis Syubbanul Musthofa, Nurud Dzolam, Al Muhibbin, kalian adalah insan yang berkualitas. *Ukhuwah, Dakwah Islamiyyah.*
5. Seluruh kader Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT IAIN Jember. Semoga kita menjadi pengusaha muda Mandiri yang bermanfaat untuk ummat. *Pejuang-Pengusaha, Pengusaha-Pejuang.*

6. Saudara-saudaraku dalam team Bisnis *Kang Fauzan*, Miftahul Huda, Qoriatus Sholihah, M Ilham Setiaawan, Husnul Khotimah. Semoga bisnis kita terus berkembang.
7. Tretan-tretanita Ikatan Mahasiswa Santri Al Hasan (IKMASA) yang senasib seperjuangan.
8. Teman-teman Pengurus Pondok Tahfidz Kidz Nuris yang senasib seperjuangan.
9. Serta seluruh pihak-pihak yang telah mendukung menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.



## KATA PENGANTAR



Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah bil'alamiin, atas segala nikmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada kita semua. Bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahumma Shalli 'Ala Muhammad, semoga tetap tercurahkan kepada beliau yang telah merubah peradaban manusia menjadi lebih beradab dengan Agama Islam yang diajarkannya. Dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) maka penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Konsep Pemberdayaan Anak Yatim Perspektif Al Quran : Study Kasus di Yatim Mandiri Cabang Jember". Adapun selesainya tugas akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, Penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sekaligus pembimbing skripsi ini. Untuk itu Skripsi terimakasih atas bimbingan, kesabaran, ketelatenan serta dorongan semangat yang selama ini bapak berikan sehingga tugas akhir skripsi ini terselesaikan sesuai dengan harapan.

3. Dr. Uun Yusufa, M.A selaku Ketua Program Studi (KAPRODI) Ilmu Al Quran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terimakasih telah membimbing serta mengayomi kami khususnya mahasiswa IAT.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab & Humaniora IAIN Jember yang telah membekali kami Ilmu serta pengetahuan serta semua staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab & Humaniora terimakasih atas pelayanan yang telah diberikan.
5. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dalam pengumpulan data, terimakasih atas jasa-jasa kalian semua.
6. Kepada orang tua dan seluruh keluarga, atas dukungan dan Doanya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Teman-teman kelas Ilmu Al Quran dan Tafsir tahun angkatan 2015 yang selalu memberikan bantuan, diskusi dan motivasinya.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

IAIN JEMBER

Semoga segala amal baik semua pihak tercatat sebagai amal yang diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis haturkan maaf kepada semua, serta menjadi kebanggaan bagi penulis bilamana terdapat masukan dan nasihat guna memperbaiki skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Jember, 03 November 2020

Penulis



## ABSTRAK

**Ahmad Fauzan, Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si, 2020, Pemberdayaan Anak Yatim Di Lembaga Yatim Mandiri Cabang Jember (Study Living Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 83 Dan 220)**

Anak yatim piatu merupakan bagian dari kelompok yang masih bergantung pada orang lain yang lebih mapan (*Dependent Children*). Sehingga tidak dipungkiri bahwa lembaga atau yayasan sosial memiliki peran penting di dalam pengembangan dan pemberdayaan anak yatim tersebut. Pengembangan dan pemberdayaan tersebut dimaksudkan agar anak yatim piatu dapat hidup sejahtera dan memiliki masa depan yang lebih baik sebagaimana anak-anak lainnya yang tidak yatim/piatu. Berkaitan dengan pemberdayaan anak yatim, Yatim Mandiri Cabang Jember telah memainkan perannya dengan melaksanakan beberapa program pemberdayaan. Oleh karena itu, fenomena ini diangkat menjadi bahan penelitian oleh penulis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi : 1) Bagaimana makna anak yatim menurut Yatim Mandiri Cabang Jember?, 2) Bagaimana konsep pemberdayaan Anak Yatim di Yatim Mandiri Cabang Jember?, 3) Bagaimana Penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 83 dan 220 tentang anak yatim dan kontribusinya terhadap konsep pemberdayaan anak yatim?

Tujuan penelitian ini meliputi : 1) untuk mengetahui makna anak yatim menurut Yatim Mandiri Cabang Jember, 2) untuk mengetahui konsep pemberdayaan anak yatim di Yatim Mandiri Cabang Jember, 3) untuk mengetahui Penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 83 dan 220 tentang anak yatim dan kontribusinya terhadap konsep pemberdayaan anak yatim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian/informan menggunakan *purposive* dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna anak yatim menurut Yatim Mandiri memiliki perbedaan dengan makna *syar'iyah*, dimana dalam pandangan Yatim Mandiri kategori *baligh* tidak dijadikan batas seorang anak masih dipandang yatim atau tidak. Melainkan yang menjadi tolak ukurnya adalah kemandirian dari anak yatim itu sendiri. Dalam konsep pemberdayaan Yatim Mandiri mengkonsep lima program pemberdayaan antara lain ; pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan kesehatan, program kemanusiaan dan program dakwah. Selanjutnya, kaitannya dengan penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 83 dan 220 maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam pengelolaan harta anak yatim tidak boleh dicampuradukan dengan harta wali yatim dengan tujuan mengambil keuntungan pribadi dan dalam proses pemberdayaan anak yatim maka perlu diajarkan nilai-nilai karakter baik antara lain nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai peduli sosial, nilai kejujuran, dan nilai disiplin.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA<sup>1</sup>**

Vocal Tunggal				Vocal panjang	
Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	Th	ا	â
ب	B	ظ	Zh	و	û
ت	T	ع	‘	ي	î
ث	Ts	غ	Gh	<b>Vocal pendek</b>	
ج	J	ف	F	َ	A
ح	H	ق	Q	ِ	I
خ	Kh	ك	K	ُ	U
د	D	ل	L	<b>Vocal ganda</b>	
ذ	Dz	م	M	َيّ	Yy
ر	R	ن	N	وّ	Ww
ز	Z	و	W	<b>Diftong</b>	
س	S	ه	H	أوّ	Aw
ش	Sy	ء	,	أيّ	Ay
ص	Sh	ي	Y		
ض	dl				

<sup>1</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 2015.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pengesahan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>x</b>
<b>Pedoman Transliterasi.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Devinisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori.....	13
1. Konsep Pemberdayaan .....	13
2. Anak Yatim .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	38
F. Teknik Keabsahan Data .....	41
G. Tahapan Penelitian .....	41
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	44
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	48
1. Makna Anak Yatim Menurut Yatim Mandiri Cabang Jember .....	48
2. Pemberdayaan Anak Yatim di Lembaga Yatim Mandiri Cabang Jember .....	52
3. Penafsiran Al-Qura'an Surah Al-Baqarah Ayat 83 dan Ayat 220 serta kontribusinya terhadap pemberdayaan anak yatim.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	86
1. Makna Anak Yatim Menurut Yatim Mandiri Cabang Jember .....	86
2. Pemberdayaan Anak Yatim di Lembaga Yatim Mandiri Cabang Jember .....	89
3. Penafsiran Al-Qura'an Surah Al-Baqarah Ayat 83 dan Ayat 220 serta kontribusinya terhadap pemberdayaan anak yatim.....	93

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>

**Lampiran**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan asset terpenting untuk masa depan bangsa yang harus dilindungi oleh berbagai pihak, baik dari lingkup terkecil seperti keluarga, masyarakat, maupun negara. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Perlindungan ini harus dilakukan karena anak sebagai asset penting suatu negara memerlukan pembekalan yang cukup untuk mengarungi hidupnya saat dewasa kelak, karena awal kemajuan pembangunan dari suatu bangsa, pada dasarnya bersumber dari seorang anak. Jika anak tersebut telah memiliki pembekalan yang cukup saat dia masih kecil, baik pembekalan jasmani, rohani, dan sosial maka niscaya saat dia besar nanti, dia akan menjadi tulang punggung suatu negara dalam kemajuan pembangunan nasional maupun pembangunan sosial. Atas dasar inilah pemerintah membuat UU Perlindungan Anak.

Perlindungan terhadap anak-anak sudah diatur dalam Undang-Undang, yaitu UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (PA). Di dalam Undang Undang tersebut telah diatur tentang hak anak, pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah,

dan negara untuk memberikan perlindungan pada anak. Perlindungan dimaksud, seperti termaktub dalam pasal 1 ayat 2 UU PA, “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.<sup>1</sup>

Akan tetapi tidak semua anak di Indonesia mendapatkan perlindungan yang layak, sehingga mereka tumbuh menjadi anak yang kurang mendapatkan pembekalan yang cukup dalam proses menjadi dewasa. Ada saja permasalahan yang terjadi pada anak-anak di Indonesia, sehingga mereka tidak bisa tumbuh dengan jasmani dan rohani yang sehat. Permasalahan yang mereka alami kurang lebih meliputi permasalahan sosial seperti anak yatim, piatu dan yatim piatu, anak terlantar, anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, anak cacat, anak jalanan, serta anak yang bermasalah dengan hukum.

Permasalahan sosial anak ini sepatutnya mulai dibenahi oleh pihak berwajib, yaitu lembaga yang menangani permasalahan anak. Karena dengan bantuan tenaga tenaga ahli, anak dengan permasalahan sosial seperti tersebut di atas dapat menikmati hak perlindungan anak sebagaimana anak pada umumnya. Dengan demikian, mereka akan mampu dieksplorasi agar menjadi anak yang berkualitas sehingga dapat berguna bagi agama, bangsa dan

---

<sup>1</sup>Tim Fokusmedia, Undang - undang Perlindungan Anak , (Jakarta: Tim Fokus Media, 2013), 34.

negara. Anak yang berkualitas dapat mendukung terhadap kemajuan pembangunan nasional dan pembangunan sosial suatu negara.

Pemerintah melalui Menteri Sosial menyatakan bahwa, dalam kenyataan kehidupan sosial tidak semua orangtua mempunyai kesanggupan dan kemampuan penuh untuk memenuhi kebutuhan pokok anak dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anak. Kenyataan yang demikian mengakibatkan anak menjadi terlantar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.<sup>2</sup> Begitu juga jika anak sudah tidak memiliki orang tua (anak yatim piatu), maka anak tersebut dapat dipastikan tidak akan menjadi anak yang sejahtera, bahkan akan menjadi terlantar jika tidak ada yang bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani, rohani, maupun sosial.

Anak-anak yatim piatu sebagai salah satu permasalahan sosial anak, membutuhkan orang-orang atau lembaga (panti atau yayasan) yang mapan sebagai tempat untuk berlindung dan berkembang menjadi anak-anak yang di kemudian hari akan memimpin negara. Hal ini sesuai dengan Elizabeth Poor Law yang dikeluarkan pada tahun 1601 mencakup tiga kelompok penerima bantuan.<sup>3</sup>

Dari ketiga kelompok bantuan tersebut, jelas sekali bahwa anak-anak yatim piatu termasuk di dalam kelompok ketiga, yaitu kelompok anak-anak yang masih bergantung pada orang yang lebih mapan (*Dependent Children*).

---

<sup>2</sup>Ahmad Kamil, M.Fauzan, Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesia . ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 49-50.

<sup>3</sup>Isbandi Rukminto Adi, Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial . Edisi Kedua, (Depok: FISIP UI Press, 2005), 2.

Dalam hal ini, orang-orang atau lembaga (panti atau yayasan) yang telah mapan memegang peranan penting untuk membantu anak-anak yatim piatu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu lembaga yang telah memainkan perannya dalam memberdayakan anak yatim adalah lembaga Yatim Mandiri. Yatim Mandiri merupakan lembaga amil zakat nasional milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (zakat, infaq, shadaqah dan wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan dan atau lembaga.

Hadirnya Yatim Mandiri di tengah masyarakat Indonesia pada umumnya berawal dari kegelisahan para pendirinya, yaitu Sahid Has, Sumarnom dan Hasan Sadzilim dkk. Mereka gelisah ketika melihat seorang anak yatim yang telah lulus SMA, namun tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi karena keterbatasan panti asuhan, sehingga anak yatim tersebut kembali pada kehidupan semula tanpa memiliki kemandirian. Juga karena terbatasnya kemampuan panti asuhan dalam mengurus anak yatim, sehingga mereka dipulangkan kembali pada keluarganya bagi yang masih ada. Melihat kondisi seperti ini, mereka berfikir bagaimana anak-anak yatim bisa mandiri tanpa bergantung lagi pada orang lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka didirikanlah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh yang kemudian disingkat YP3IS, pada tanggal 31 Maret 1994. Setelah

---

<sup>4</sup>Website Yatim Mandiri di akses pada tanggal 25 Desember 2019

melalui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemandirian anak yatim, maka melalui rapat diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri. Sampai saat ini, Yatim Mandiri memiliki beberapa program yang terus dijalankan untuk terus memandirikan anak-anak yatim. Adapun program-program tersebut meliputi pemberdayaan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan kemanusiaan.

Berkaitan dengan peran Yatim Mandiri dalam pemberdayaan anak yatim, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian, yaitu dengan mengambil objek penelitian di Yatim Mandiri Cabang Jember. Peneliti bermaksud untuk meneliti sejauh mana pemberdayaan yatim mandiri cabang Jember ini terhadap anak yatim dengan menggunakan pendekatan tafsir Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 220 dan Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 83, yang meliputi pembahasan tentang perawatan anak yatim, pendidikan anak yatim dan moral anak yatim. Dengan demikian, berdasarkan hal di atas peneliti menentukan judul penelitian ini sebagai berikut :

**PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI LEMBAGA YATIM MANDIRI CABANG JEMBER (STUDY LIVING QUR'AN SURAH AL-BAQARAH AYAT 83 DAN 220)**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas masalah yang ingin dikaji dalam penelitian

ini sekaligus ,emjadi fokus kajian adalah:

1. Bagaimana Makna Anak Yatim Menurut Yatim Mandiri Cabang Jember?
2. Bagaimana Pemberdayaan Anak Yatim di Lembaga Yatim Mandiri Cabang Jember
3. Bagaimana Penafsiran Al-Qura'an Surah Al-Baqarah Ayat 83 dan Ayat 220 serta kontribusinya terhadap pemberdayaan anak yatim?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Makna Anak Yatim Menurut Yatim Mandiri Cabang Jember.
2. Untuk Mengetahui Pemberdayaan Anak Yatim di Lembaga Yatim Mandiri Cabang Jember.
3. Untuk Mengetahui Penafsiran Al-Qura'an Surah Al-Baqarah Ayat 83 dan Ayat 220 serta kontribusinya terhadap pemberdayaan anak yatim.

IAIN JEMBER

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>5</sup>

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dalam pemberdayaan anak yatim. Khususnya anak yatim yang ada dibawah pengasuhan Yatim Mandiri Cabang Jember.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran tentang konsep pemberdayaan anak yatim berdasarkan perspektif Al-Qur'an.

### **3. Manfaat Bagi Penulis dan Akademika IAIN Jember**

Dapat dijadikan sumber informasi dan penambah wawasan dalam khazanah keilmuan, khususnya dalam keilmuan tafsir Al-Qur'an tentang anak yatim dan pemberdayaannya.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Pemberdayaan**

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Cabang Jember terhadap anak yatim asuhannya. Pemberdayaan Yatim Mandiri meliputi

---

<sup>5</sup>Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

pendidikan anak yatim, ekonomi anak yatim, dan moral anak yatim, yang pada penelitian ini akan dideskripsikan secara ilmiah.

## 2. Anak Yatim

Anak yatim adalah anak-anak yang belum dewasa yang bapak atau orang tuanya telah meninggal dunia, sehingga anak tersebut sangat membutuhkan perlakuan serta perawatan seperti anak pada umumnya. Jika anak tersebut tidak mendapatkan pendidikan yang selayaknya maka, kehidupan mereka tidak berkembang dengan baik. Atas dasar inilah Yatim Mandiri Cabang Jember memberikan solusi dengan menawarkan beberapa program pemberdayaan anak Yatim guna mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan cita-citanya.

## F. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu Konsep Pemberdayaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an.

BAB III menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik

pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini. Pada bab ini membahas tentang konsep pemberdayaan anak yatim perspektif Al-Qur'an dengan study kasus di Yatim Mandiri Cabang Jember.

BAB V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang telah diuraikan serta saran bagi semua pihak yang terkaik dalam penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Fikri Dzulkarnain, 2014. *Peran Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan Di Bekasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam pemberdayaan kaum dhuafa berperan sebagai mediator, fasilitator, pendidik, sekaligus sebagai perwakilan bagi kaum dhuafa yang mengupayakan dapat membangun hidup mereka secara mandiri.

Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama – sama meneliti tentang pemberdayaan yang dilakukan yayasan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada Pemberdayaan yang dilakukan yayasan dalam bidang pendidikan non formal yaitu keterampilan masyarakat. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan yayasan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin dalam bidang pendidikan baik formal dan non formal.

2. Silvi Mahda Fuani, 2016, *Perberdayaan Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin Melalui Pendidikan di Yayasan Yatim Piatu dan Fakir Miskin An Najah Desa Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*. IAIN JEMBER.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (field research). Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan deskriptif reflektif, melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini, 1) Pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan formal di yayasan yatim piatu dan fakir miskin An Najah diselenggarakan berbagai program yaitu bantuan biaya sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Sekolah Luar Biasa (SLB). 2) Pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan non formal di yayasan yatim piatu dan fakir miskin An Najah, yayasan menyelenggarakan beberapa program antara lain Taman Pendidikan Tahfidzul Qur'an, Taman Pendidikan Al – Qur'an Terpadu, Madrasah diniyah dan Bimbingan belajar. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama – sama menggunakan metode kualitatif dan berlokasi di sebuah yayasan. Sedangkan perbedaannya adalah

penelitian ini berfokus perberdayaan anak Yatim yang ada ada di Wilayah Jember dengan program-program

3. Agus Sa'dullah, 2008, *Kontribusi Pesantren Dalam Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujagan Kabupaten Bondowoso*. STAIN Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologik. Metode penentuan sampel ditetapkan dengan purposive sampling dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan analisa data deskriptif reflektif.

Hasil penelitian ini adalah kontribusi pesantren dalam pemberdayaan pendidikan masyarakat di pondok pesantren Nurul Hasan adalah melalui pendidikan formal dan non formal. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama – sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologik. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian ini meneliti kontribusi pondok pesantren terhadap masyarakat pada umumnya, pada penelitian yang akan dilakukan peneliti ingin mendeskripsikan pemberdayaan yang dilakukan yayasan yatim Mandiri Cabang Jember.

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Pemberdayaan

#### a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Person, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, atas dan memengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup lain yang menjadi perhatiannya.<sup>6</sup>

Menurut Kartasmita dikutip oleh Setiawan mendefinisikan bahwa pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia atau masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>7</sup>

Menurut Edi Soeharto mendefinisikan pemberdayaan adalah sebagai tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), 56.

<sup>7</sup>Setiawan, Hari Hariyanto, *Pengembangan Program Anak Jalanan melalui Pendekatan Community*, (t.t. : t.p., 2001), 67.

<sup>8</sup>Edi Soeharto. *Pendampingan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsep dan Strategi*, dalam makalahnya yang disiapkan dan bacaan pelatih dalam meningkatkan kemampuan

Pemberdayaan berarti desentralisasi kekuasaan sehingga *governance* yang sebenarnya dimiliki oleh setiap warga dalam kadar yang sama. Dapat pula diartikan bahwa semua anggota masyarakat, ikut serta secara penuh dalam membuat dan melaksanakan putusan-putusan yang diambil.<sup>9</sup>

Pemberdayaan masyarakat (*Community development*) adalah suatu proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan kultur komunikasi, mengintegrasikan komunitas ke dalam kehidupan nasional dan mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi kemajuan nasional.<sup>10</sup>

Pemberdayaan bisa diartikan juga sebagai perubahan kepada arah yang lebih baik, dari tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan taraf kehidupan ke tingkat yang lebih baik. Pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki. Tentunya dalam menentukan ke arah yang lebih baik lagi.<sup>11</sup>

Menurut T. Handoko, pemberdayaan adalah suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan

---

capacity building para pendamping sosial keluarga miskin pada proyek uji coba model pemandu di Lampung, Jateng, dan NTB.

<sup>9</sup>Carunia Mulya Firdausy ed. *Dimensi Manusia dalam Pembangunan Berkelanjutan*, (Jakarta: LIPI, 1998), 12.

<sup>10</sup> Soetomo, *Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 79.

<sup>11</sup>Diana, *Perencanaan Sosial Negara Berkembang*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), 15.

melakukan pembaharuan.<sup>12</sup> Sekilas jika definisi tersebut diperhatikan memang terdapat perbedaan, tetapi mengandung arti yang sama, oleh karena itu penulis mencoba menyimpulkan mengenai batasan definisi pemberdayaan berdasarkan informasi di atas sebagai berikut :

- 1) Pemberdayaan adalah mengembangkan dari keadaan tidak berdaya menjadi berdaya.
- 2) Pemberdayaan dilakukan melalui proses yang cukup panjang dan dilakukan secara kontinyu untuk menuju ke arah yang lebih baik.
- 3) Pemberdayaan bisa diartikan sebagai perubahan yang lebih meningkat.

Jadi pemberdayaan adalah upaya mendorong (*encourage*), memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Daya juga berarti pengaruh, misalnya: memang tak sedikit daya pendidikan Barat kepada para pujangga angkatan baru. Arti lain dari kata daya adalah akal, jalan (cara, ikhtiar), misalnya: apa daya, seribu daya, bermacam-macam daya, habis segala daya untuk mengatasi kesulitan itu.

Dari pengertian daya diatas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa pemberdayaan mempunyai makna :

- 1) Pemberdayaan adalah proses, yaitu perubahan dari status yang rendah ke status yang lebih tinggi.

---

<sup>12</sup>T. Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE), 337.

- 2) Pemberdayaan adalah metode, yaitu sebagai suatu pendekatan agar masyarakat berani mengungkapkan pendapatnya.
  - 3) Pemberdayaan adalah program, yaitu sebagai tahapan-tahapan yang hasilnya terukur menuju kehidupan rakyat yang mandiri dan sejahtera.
  - 4) Pemberdayaan adalah gerakan, yaitu membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
  - 5) Pemberdayaan adalah pemberian otorisasi, yaitu menempatkan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan.
  - 6) Pemberdayaan bisa diartikan sebagai pembangunan.
- b. Pemberdayaan Anak

Pemberdayaan anak adalah upaya untuk mengembangkan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik. Jadi pemberdayaan anak adalah berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri anak untuk menggunakan daya yang dimilikinya agar mendapat kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan anak adalah kegiatan dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan kemapanan masyarakat untuk meningkatkan kekuatan, peranan dan keswadayaan masyarakat miskin dalam suatu kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanannya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Jules Siboro, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat melalui Program IDT dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Nasional*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1998), 225.

Pemberdayaan anak merupakan langkah yang sangat penting bagi upaya pengurangan penduduk miskin, upaya pemberdayaan anak yatim merupakan kepedulian dalam kemitraan dan kesetaraan dari pihak yang sudah maju kepada pihak yang belum berkembang. Dalam pengertian itu pemberdayaan ini merupakan suatu proses ketergantungan menuju kemandirian.

Pemberdayaan anak sendiri merupakan upaya untuk memandirikan anak yatim lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Konsep pemberdayaan ini sebagai suatu pemikiran, tidak dapat terlepas dari paradigm pembangunan yang berpusat pada rakyat. Paradigma pembangunan yang demikian memberikan kedaulatan kepada rakyat untuk menentukan pilihan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

### c. Ruang Lingkup Pemberdayaan Anak

#### 1) Kognitif

Para ahli psikologi sepakat bahwa otak manusia adalah sumber kekuatan yang luar biasa dan dahsyat, yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Mereka mengklasifikasi otak menjadi dua klasifikasi, yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berfungsi untuk menghafal dan mengingat, logika atau berhitung, menganalisis, memutuskan dan bahasa. Sedangkan otak kanan berfungsi untuk melakukan aktivitas imajinasi atau intuisi, kreasi atau aktifitas, inovasi, dan seni. Secara umum, manusia yang

dilahirkan normal di dunia inilah diberikan Allah kemampuan-kemampuan dasar tersebut. Tugas otak tersebut akhirnya adalah melakukan kegiatan berfikir, yaitu berfikir untuk menghasilkan karya nyata melalui bahasa, logika, intuisi, kreatifitasnya. Jadi, otak manusia adalah sumber kekuatan manusia untuk menghasilkan karya melalui proses berfikir, bahkan menurut David J Schwartz, berfikir positif dapat mendatangkan mukjizat. Menurut Agus Sujanto berfikir adalah gejala-gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan-hubungan antara ketahuan-ketahuan kita.<sup>14</sup>

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Kognitif adalah kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.<sup>15</sup>

Dalam berfikir, kita menggunakan alat, alat itu adalah akal. Berfikir adalah suatu proses diakletis. Artinya, selama kita berfikir, pikiran kita mengadakan Tanya jawab dengan pikiran kita, untuk dapat meletakkan hubungan-hubungan antara ketahuan kita itu dengan tepat. Pertanyaan itulah yang member arah pikiran kita.

Proses-proses yang dilalui dalam berfikir adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 56.

<sup>15</sup>Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press, 1991), 752.

- a) Pembentukan pengertian, artinya dari suatu masalah, pikiran kita membuang ciri-ciri tambahan, sehingga tinggal ciri-ciri yang tipis (yang tidak boleh tidak ada) pada masalah itu.
- b) Pembentukan pendapat, artinya pikiran kita menggabungkan atau menceraikan beberapa pengertian yang menjadi tanda khas dari masalah itu.
- c) Pembentukan keputusan, artinya pikiran kita menggabungkan pendapat tersebut.
- d) Pembentukan kesimpulan, artinya pikiran kita menarik keputusan dari keputusan-keputusan yang lain.<sup>16</sup>

Proses kognitif melibatkan perubahan-perubahan dalam kemampuan dan pola berfikir, kemahiran berbahasa, dan cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungannya. Aktivitas-aktivitas seperti mengamati dan mengklasifikasikan benda-benda, menyatu beberapa kata menjadi satu kalimat, menghafal sajak atau doa, memecahkan soal-soal matematika pengalaman, merefleksikan peran merupakan proses kognitif dalam perkembangan anak.

Perkembangan kognitif perlu dibedakan dengan perubahan dalam arti belajar. Perkembangan kognitif mengacu kepada perubahan-perubahan penting dalam pola kemampuan berfikir serta kemahiran berbahasa, seperti belajar cenderung lebih terbatas pada perubahan-perubahan sebagai hasil dari pengalaman atau peristiwa

---

<sup>16</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 57.

yang relatif spesifik. Selain itu, perubahan-perubahan yang dipelajari seringkali dipelajari dalam waktu yang singkat, tetapi perkembangan kognitif terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama. Perkembangan kognitif anak dan pengalaman belajar ini sangat erat kaitannya dan saling berpengaruh satu sama lain. perkembangan kognitif anak akan memfasilitasi atau membatasi kemampuan belajar anak, sebaiknya pengalaman belajar anak akan sangat memfasilitasi perkembangan kognitifnya.

## 2) Emosi

Kata “emosi” berasal dari bahasa latin “*emovere*” yang artinya “bergerak keluar”. Maksud emosi adalah untuk menggerakkan individu untuk menuju rasa aman dan pemenuhan kebutuhannya serta menghindari sesuatu yang merugikan dan menghambat pemenuhan kebutuhan.<sup>17</sup>

Menurut buku karangan Netty Hartati dkk, emosi dapat didefinisikan sebagai *stirred up or aroused state of the human organization* (emosi merupakan suatu keadaan yang bergejolak dalam diri manusia).<sup>18</sup>

Emosi merupakan luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang cepat.<sup>19</sup> Menurut Arnold, emosi adalah rasa dan atau perasaan yang membuat kecendrungan yang

---

<sup>17</sup>Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), 82.

<sup>18</sup>Netty Hartati, dkk. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 89.

<sup>19</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press, 1991), 393.

mengarah terhadap sesuatu yang secara intuitif dinilai sebagai hal yang baik atau bermanfaat atau menjauhi dari sesuatu yang secara intuitif dinilai buruk atau berbahaya. Tindakan itu diikuti oleh pola-pola perubahan fisiologis sejalan dengan mendekati atau menghindari objek.<sup>20</sup>

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur yang terkait dengan pengalaman dari waktu ke waktu.

Dapat dirangkum bahwa kecerdasan emosi dapat diartikan kemampuan untuk mengenal, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Jelas bila seorang individu mempunyai kecerdasan emosi tinggi, dapat hidup lebih bahagia dan sukses karena percaya diri serta mampu menguasai emosi atau mempunyai kesehatan mental yang baik.

### 3) Spritual

Spiritual adalah spirit atau murni.<sup>21</sup> Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa didasari pemahaman dan keyakinan bahwa sumber IPTEK adalah dari Allah SWT, justru akan membuat manusia lebih banyak melakukan '*trial and error*'. Pengembangan segi-segi kehidupan sebagai rahasia untuk meraih

---

<sup>20</sup>Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), 83.

<sup>21</sup>Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga,2003), 51.

sukses manusia, perlu disempurnakan oleh faktor SQ (Spiritual Quotient), demi untuk kematangan kerohaniaan.

Kunci dan kamus dari konsep ESQ menurut Ary Ginanjar adalah Asmaul Husna atau 99 nama dan sifat Allah SWT. “Maanusia diberi wewenang untuk menggunakan haknya dari Allah SWT untuk mengurangi keluasan samudera hakikat dari ilmunya. Maka dengan meresapi ke-99 asma Allah tersebut, seorang manusia akan mampu menguatkan dirinya kembali (*reinforcement*) sebagai titik tolak pembangunan dan pengesahan kecerdasan emosinya. Dengan Asmaul Husna manusia berikhtiar untuk menunjukkan kebaikan dari kebenaran, kebenaran dari kebenaran dan keindahan dari kebenaran milik-Nya.”

Di dalam islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadlu*), berusaha dan berbersih diri (*tawakkull tawakal*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ikhshan*) dan ketulusan (*ikhlas*), semua itu dinamakan *Akhlakul Karimah*.

Kecerdasan spiritual bersumber dari suara-suara hati, sedangkan suara-suara hati ternyata sama persis dengan nama dan sifat-sifat Ilahiyah yang telah terekam di dalam jiwa setiap manusia, seperti dorongan ingin muji, dorongan ingin belajar, dorongan ingin bijaksana dan dorongan lainnya.

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) dapat ditempuh dengan jalan menghayati serta mengamalkan agama, yaitu Rukun Iman (Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-malaikat Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Hari Kiamat dan Iman kepada Qada dan Qadar) dan Rukun Islam (Membaca Dua Kalimat Syahadat, Sholat Lima Waktu, Puasa di Bulan Ramadhan, Membayar Zakat, Pergi Haji jika mampu).<sup>22</sup>

#### 4) Keterampilan

Keterampilan atau *life skills* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.<sup>23</sup>

Keterampilan atau *life skills* dapat dikelompokkan dalam empat jenis yaitu:

- a) Keterampilan personal (*personal skills*) yang mencakup keterampilan mengenal diri sendiri, keterampilan berfikir rasional dan percaya diri.
- b) Keterampilan sosial (*social skills*) seperti keterampilan melakukan kerjasama, bertenggang rasa dan tanggung jawab sosial.

<sup>22</sup>Dadang Hawari, *Al-Qur'an. Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), 232.

<sup>23</sup>Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan hidup (*Life Skills*) Pendidikan Luar Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, 2003,

c) Keterampilan akademik (*academic skills*) seperti keterampilan dalam melakukan penelitian, percobaan-percobaan dengan pendekatan ilmiah.

d) Keterampilan vokasional (*vocational skills*) adalah keterampilan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan atau keterampilan tertentu seperti di bidang pembengkelan, jahit-menjahit, peternakan, pertanian, produksi barang tertentu.<sup>24</sup>

Keempat kecakapan tersebut dilandasi oleh kecakapan spiritual yakni keimanan, ketaqwaan, moral, etika dan budi pekerti yang baik sebagai salah satu pengalamandari sila pertama pancasila. Dengan demikian, pendidikan keterampilan atau *life skills* diarahkan pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat dan mandiri.

#### d. Program dan Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Bila program selesai maka dianggap pemberdayaan sudah selesai dilakukan. Hal ini banyak terjadi pada pembangunan berdasarkan proyek yang banyak dikembangkan oleh lembaga-lembaga pemerintah, dimana proyek yang satu dengan yang lainnya kadangkala tidak berhubungan, bahkan tidak saling mengetahui apa yang sedang dikerjakan oleh bagian yang

---

<sup>24</sup>Ibid, 7.

lain meskipun itu dalam satu lembaga yang sama. Sedangkan pada beberapa organisasi non pemerintrah kegiatannya tidak jarang juga terputus karena telah berakhirnya dukungan dana dari pihak donor.

Proses pemberdayaan yang dikemukakan oleh Prijono, dan dikutip oleh Rajuminropa, mengandung dua kecenderungan yaitu :

- a) Kecenderungan primer, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun asaset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi.
- b) Kecenderungan sekunder, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau berdaya untuk menentukan pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Selanjutnya menurut Rubin (1992) "*central to empowerment is illingnessto challenge formal authority and to ascape dependency on those in power*". Yang dikutip oleh Rajuminropa bahwa pendapat Rubin diartikan bahwa pemberdayaan sebagai proses ataupun sebagai tujuan pada dasarnya akan memunculkan keberanian pada individu atau kelompok. Kondisi semula yang cenderung hanya menerima keadaan, selanjutnya akan lebih berani bertindak untuk merubah

keadaan. Bentuk keberanian itu juga dapat merupakan kekuatan formal guna menghapus ketergantungannya.<sup>25</sup>

Hogon seperti dikutip oleh Adi menggambarkan proses pemberdayaan yang kesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahap utama yaitu :

- 1) Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experience*).
- 2) Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan ketidakberdayaan (*discuss reasons for depowerment/empowerment*)
- 3) Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*)
- 4) Mengidentifikasi basis daya yang bermakna (*identify usefull power bases*) dan
- 5) Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikan (*develop and implement action plans*).

Dari pernyataan di atas tergambar mengapa Hogan menyakini bahwa proses pemberdayaan yang terjadi pada tingkat individu tidak berhenti pada suatu titik tertentu. Tetapi lebih merupakan sebagai upaya berkesinambungan untuk meningkatkan daya yang ada. Meskipun Hogan memfokuskan tulisannya pada pemberdayaan

---

<sup>25</sup> Rajuminropa, *Pemberdayaan Anak dari Keluarga Miskin*, (Jakarta: Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2003), 43.

individu, tetapi model pemberdayaan yang bersifat *on-going process* tersebut bukan berarti tidak dapat diterapkan pada level komunikasi.<sup>26</sup>

## 2. Anak Yatim

### a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yatim adalah tidak beribu atau tidak berayah lagi karena ditinggal mati. Terdapat perbedaan pengertian kata yatim dalam pengertian bahasa Indonesia dan pengertian syariat. Yatim menurut syariat adalah anak yang ditinggal mati bapaknya dan ia belum mencapai usia balig.

Teungku Muhammad Hasbi as Shiddiqy dalam tafsir al-Qur'an Majid Al-Nur mengungkapkan, anak yatim adalah anak-anak kecil yang tidak berayah, dan tidak pula ada usaha untuknya, sehingga memerlukan bantuan dari kaum hartawan, supaya kehidupan mereka tidak berkembang menjadi lebih buruk. Disamping itu, pendidikan mereka tidak akan terputus yang nantinya dapat mengganggu perkembangan hidupnya, bahkan juga mengganggu kehidupan masyarakat luas.<sup>27</sup>

### b. Konsep Pemberdayaan Anak Yatim Dalam Al-Qur'an

Setelah melihat beberapa aspek dan tafsir ayat-ayat tentang pemberdayaan anak yatim, maka penulis dapat mengelompokkan konsep pemberdayaan anak yatim dalam 2 aspek, yakni :

<sup>26</sup>Adi Isbandi Rukminto, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), 172.

<sup>27</sup>Teungku Muhammad Hasbi as Shiddiqy, *Tafsir Al - Qur'anul Majid Al - Nur* , Jilid I, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 278

### 1) Perawatan Diri Anak Yatim

Al Quran memberikan perhatian yang amat besar pada anak yatim. Al Quran memberikan tuntunan dengan menunjukkan jalan yang dapat ditempuh oleh seorang Muslim dalam memelihara anak yatim. Hal ini tidak lain agar seorang Muslim tidak terjebak dalam tata cara pengasuhan yang salah dan dapat menelantarkan si anak yatim, bahkan mungkin dirinya sendiri.

Salah satu cara agar tidak menelantarkan anak yatim yaitu dengan cara mengasuh mereka sesuai dengan tuntunan Al Quran. Ayat yang memberikan informasi tentang perawatan diri anak yatim yaitu Surah Al-Baqarah ayat 220 sebagai berikut :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ  
 تُخَالِفُوا هُمْ فَاحْوَٰنُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ  
 لَأَعْتَبْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya: Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dalam sebuah riwayat dikemukakan bahwa sebelum turunnya ayat ayat tentang ancaman terhadap orang yang

menzhalimi anak yatim, diceritakan ada sahabat Nabi yang bertakwa berusaha untuk menjauhi dosa tersebut dengan memisahkan makanan dan minumannya dari makanan dan minuman anak yatim. Jika makanan anak yatim itu bersisa, maka dibiarkannya sampai busuk karena takut dengan ancaman Allah jika makanan itu dimakannya. Lalu ia menghadap Rasulullah untuk menceritakan hal itu. Berdasarkan kejadian tersebut, turunlah ayat yang membenarkan penggunaan cara yang lebih baik dalam perawatan diri anak yatim.<sup>28</sup>

Sehubungan dengan ayat di atas, Ahmad Mushthofa al-Maraghiy menjelaskan bahwa perlakuan yang baik terhadap anak yatim adalah semua hal yang dapat mendatangkan kemaslahatan untuk mereka, karena sebenarnya, bergaul dengan mereka dalam segala kegiatan, baik itu makan, minum maupun dalam hal usaha sama sekali tidak mendatangkan dosa. Anak yatim juga adalah saudara seagama. Makna persaudaraan dalam konteks ini adalah bergabung dalam masalah hak milik dan kehidupan. Artinya, persoalan makanan tak perlu dipermasalahkan. Hanya saja, pergaulan dengan mereka harus dilandasi dengan sikap saling memaafkan tanpa adanya keinginan untuk saling menguasai.<sup>29</sup>

Dalam ayat ini pula, Allah memperingatkan kepada manusia, bahwa Ia mengetahui segala apa yang ada dalam hati

<sup>28</sup>As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah, Tafsir Fii Ziilal Al Qur'an: Di bawah Naungan Al Qur'an (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), jilid II, 113.

<sup>29</sup>Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir Maraghi: Juz. II, (Beirut: Dar Al Fikr, t.th), 279.

mereka, dengan maksud agar mereka selalu mawas diri dalam merawat anak yatim. Tak jarang, ketamakan membuat seseorang menjadi buta hati sehingga membuatnya ingin menguasai harta anak yatim dengan mengabaikan perawatan diri mereka, baik itu dalam hal makanan, minuman, dan segala hal lain, yang pada akhirnya justru akan merugikan anak yatim dan dirinya sendiri.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan merawat anak yatim dengan baik adalah memperlakukan mereka sebagaimana memperlakukan seorang anggota keluarga, tidak membedakan mereka dalam hal makanan, minuman, pakaian, sehingga anak yatim tidak merasa hina dan susah. Dengan bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap mereka, mereka akan merasakan sebagaimana kasih sayang kedua orang tua mereka dan akan mendatangkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt bagi seorang Muslim yang mampu melaksanakan kewajiban tersebut. Dalam hal ini, Rasulullah saw bersabda yang artinya sebagai berikut :

أَتَحِبُّ أَنْ يَلِينَنَّ قَلْبُكَ، وَتَدْرِكَ حَاجَتَكَ؟ أَرْحَمُ الْيَتِيمِ، وَأَمْسَحُ رَأْسَهُ، وَأُطْعِمُهُ مِنْ طَعَامِكَ، يَلِينَنَّ قَلْبُكَ وَتَدْرِكَ حَاجَتَكَ.

“Apakah kamu suka jika hatimu menjadi lembut serta terpenuhi segala keinginanmu? Sayangilah anak yatim, usaplah kepala mereka, serta beri makanlah mereka dari makananmu, niscaya hatimu akan lembut dan terpenuhi segala keinginanmu.” (H.R. al-Thabraniiy)<sup>4</sup>

---

<sup>30</sup>Ibid., 279

Dalam hadis di atas, Allah memberikan balasan bagi orang-orang yang bersedia mengasuh anak yatim berupa kelembutan hati dan terpenuhinya segala keinginan. Tentu saja, syarat yang paling utama untuk mendapatkan itu semua adalah keikhlasan hati dari seorang Muslim dalam merawat dan memelihara anak yatim.

## 2) Pembinaan Pendidikan dan Moral Anak Yatim

Dalam ajaran Islam, pemeliharaan seorang anak tidaklah cukup hanya dengan nafkah lahirnya saja tanpa memperhatikan aspek pendidikan dan moralitas sang anak. Terlebih bagi anak yatim yang tidak memiliki orang tua lagi.

Al Qur'an memberikan informasi mengenai pendidikan anak yatim yaitu Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 83 sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ  
مُعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Al-Maraghiy menjelaskan bahwa perintah berbuat baik pada anak yatim adalah dengan cara memperbaiki pendidikannya dan menjaga hak miliknya agar jangan sampai tersia-sia.<sup>6</sup> Dalam hal ini, Al Qur'an dan Hadits Rasul penuh dengan wasiat untuk berbuat baik kepada anak yatim. Nabi bersabda dalam salah satu hadisnya :

أحب بيوتكم الى الله بيت فيه يتيم مكرم

Rumah yang paling disukai oleh Allah adalah rumah yang didalamnya ada anak yatim yang dimuliakan.” (H.R. Baihaqi).<sup>31</sup>

Lebih lanjut Al-Maraghiy menambahkan, rahasia yang terkandung dalam perintah untuk berbuat baik kepada anak yatim adalah bahwa pada umumnya anak yatim itu tidak memiliki orang yang dapat mengasihinya terutama dalam hal pendidikan dan pemenuhan-pemenuhan kebutuhannya serta pemeliharaan harta bendanya. Sedangkan ibunya, meskipun ia masih ada, tetapi pada umumnya kurang mantap dalam melakukan tugas mendidik anak dengan cara yang paling baik. Perlu diingat – lanjutnya – bahwa anak-anak yatim juga merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu umat atau bangsa. Apabila akhlak mereka rusak, maka akibatnya akan merambat kepada seluruh umat atau bangsa., sebab perbuatan mereka yang tidak baik merupakan akibat dari buruknya sistem pendidikan yang mereka tempuh, dan tentu saja hal ini akan

<sup>31</sup>Fachruddin HS dan Irfan Fachruddin, Pilihan Sabda Rasul, 17.

berimbas pada terciptanya krisis akhlak di kalangan umat atau bangsa.<sup>32</sup>

Karenanya, kita harus menyadari bahwa anak yatim juga merupakan saudara kita. Kita patut bersyukur jika kita masih memiliki orang tua lengkap yang dapat mendidik kita dan membiayai pendidikan kita. Dan manifestasi dari syukur itu adalah dengan memperhatikan dan berbelas kasih pada anak yatim serta memperhatikan segala keperluan mereka agar mereka tidak merasa ditelantarkan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Ahmad Mushthofâ al-Maraghiy, Juz I , 274-275.

<sup>33</sup>Ibn Ibrahim, Mendidik Ala Rasulullah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), 114.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta – fakta yang sudah ada.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata – kata dan bahasa yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>35</sup>

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin berproses di dalam penelitian ini. Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi. Dan dialami secara khusus peneliti terlibat didalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. penekanan pada proses ini

---

<sup>34</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

mengandaikan adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak langsung jadi.<sup>36</sup> Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan.

Hal ini diperlukan untuk mengetahui konsep pemberdayaan anak yatim yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Cabang Jember. Dengan menggunakan metode ini juga, peneliti tentunya dapat berproses dan dapat memahami fenomena – fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga diharapkan peneliti dapat menggambarkan secara nyata dan sesuai dengan fakta – fakta yang ada.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di Yatim Mandiri Cabang Jember yang beralamat di komplek ruko Pandora Square No. 8 E Jalan Mastrip Summersari, Lingkungan Panji, Tegalgede, Kec. Summersari, Kabupaten Jember. Peneliti memilih Yatim Mandiri Cabang Jember karena yayasan ini adalah salah satu lembaga amil zakat yang menfokuskan program lembaganya pada pemberdayaan anak yatim, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian terkait tentang konsep pemberdayaan anak yatim dengan perspektif Al-Qur'an.

## **C. Subjek Penelitian**

Menurut Moeleong dalam Farida Nugrahani subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83.

<sup>37</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 61-62.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Kepala Yatim Mandiri Cabang Jember : Khotib, S.Pd.I.
2. Admin Keuangan: Putri Istighosah S.E
3. Admin Data: Amelinda
4. Bidang Programmer: Nurul Imam S.Pd
5. Zis.Consultant; Erfan Rifa'i S.Ag, Sholeh Efendi S.Pd., Umar Mukhtar S.Ag

Penentuan subyek penelitian/informan menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.<sup>38</sup> Dalam hal ini peneliti memilih sumber data yang dianggap paling tahu tentang obyek yang akan diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.<sup>39</sup>

Penelitian menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu yaitu peneliti datang

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode*, 219.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 226.

ketempat penelitian namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>40</sup> Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>41</sup>

Wawancara yang semi terstruktur adalah wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi yang tidak baku, dan pertanyaan-pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data berupa:

- a. Makna Anak Yatim Menurut Yatim Mandiri Cabang Jember
- b. Pemberdayaan yang dilakukan Yatim Mandiri Cabang Jember terhadap Anak Yatim

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233-234.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>42</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi. Adapun data yang akan diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah Yatim Mandiri Cabang Jember
- b. Struktur Pengurus Yatim Mandiri Cabang Jember
- c. Visi dan Misi Yatim Mandiri Cabang Jember
- d. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

### E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Milles, Huberman dan Salda yakni menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

<sup>43</sup> Matthews B.Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*, (United States Of America: SAGE Publication, 2014), 12.

## 1. Kondensasi

Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.<sup>44</sup>

### a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan konsep pemberdayaan anak yatim di Yatim Mandiri Cabang Jember dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.<sup>45</sup>

### b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>46</sup>

Fokus penelitian tersebut antara lain, Bagaimana Makna Anak Yatim Menurut Yatim Mandiri Cabang Jember? Bagaimana Ayat Al-

---

<sup>44</sup> Ibid., 12.

<sup>45</sup> Matthews B. Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*, 18.

<sup>46</sup> Ibid., 19.

Qur'an dan Pemaknaannya terhadap Anak Yatim? Bagaimana Pemberdayaan yang dilakukan Yatim Mandiri Cabang Jember terhadap Anak Yatim?

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan konsep pemberdayaan anak yatim pada Yatim Mandiri Cabang Jember sudah dirasakan baik dan cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk menyederhanakan data.<sup>47</sup> Peneliti mengumpulkan data tentang konsep pemberdayaan anak yatim pada Yatim Mandiri Cabang Jember dalam perspektif Al-Qur'an ke dalam analisis data dan pembahasan temuan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan teks

---

<sup>47</sup> Matthews B.Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*, 14

yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.<sup>48</sup>

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan posisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.<sup>49</sup>

## F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

## G. Tahapan–Tahapan Penelitian

Beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249

<sup>49</sup> Matthews B.Miles, A.Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*, 16-17

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

## 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan mengenai pemberdayaan anak yatim di Yatim Mandiri Cabang Jember dengan mengangkat judul Konsep Pemberdayaan Anak Yatim Perspektif Al Qur'an : Study Kasus di Yatim Mandiri Cabang Jember.

Adapun tahapan–tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun pelaksanaan penelitian
- b) Memilih lokasi penelitian
- c) Mengurus surat perizinan penelitian
- d) Memilih dan memanfaatkan informasi
- e) Mempersiapkan perlengkapan – perlengkapan penelitian.<sup>51</sup>

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, mamantau dan meninjau lokasi penelitian di kompleks ruko Pandora Square No. 8 E Jalan Mastrip Sumbersari, Lingkungan Panji, Tegalgede, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember. Peneliti mulai memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data – data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi.

---

<sup>51</sup> Ibid., 133.

Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **a. Sekilas Tentang Yayasan Yatim Mandiri**

Yayasan Yatim Mandiri merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan dana zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga umat Islam dan menyalurkannya secara lebih profesional dengan menitikberatkan program untuk kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulan. Yayasan Yatim Mandiri memulai kiprahnya sejak Maret 1994 di Surabaya dihadapan notaris Trining Ariswati, SH., kemudian mengalami pembaharuan dan tercatat dihadapan notaris Maya Ekasari Budiningsih, SH, dengan nomor 12 tahun 2008. Lembaga yang awalnya bernama YP3IS ini, semakin menguatkan eksistensinya sebagai lembaga zakat. Legalitas untuk melakukan ekspansi semakin kuat ketika lembaga ini telah mendapat pengesahan dari DEPKUMHAM RI dengan nomer AHU-2413.AH.01.02.2008 dan mempunyai NPWP nomer:02.840.224.6.609.000.<sup>52</sup>

Dua puluh lima tahun sudah Yayasan Yatim Mandiri berdiri menjadi jembatan harmoni antara para muzakki dan mustahiq, menyambungkan empati dalam simpul pelayanan gratis hingga

---

<sup>52</sup> <http://yatimmandiri.indonetwork.co.id/>. Diakses pada 6 Januari 2020. Pukul 20.20 WIB.

pemberdayaan untuk anak yatim. rahmat Allah Yang Maha Kuasa, didukung simpati sobat yatim sekalian.

Jaringan kantor Yayasan Yatim Mandiri telah hadir di berbagai kota seperti Bali, Balikpapan, Bandung, Banten, Batam, Bekasi, Blitar, Bogor, Bojonegoro, Depok, Gresik, Jakarta, Jember, Jombang, Kediri, Kudus, Kepanjen, Lampung, Lamongan, Lumajang, Madiun, Makasar, Malang, Maros, Mojokerto, Palembang, Pasuruan, Pekalongan, Ponorogo, Probolinggo, Purwokerto, Semarang, Sidoarjo, Solo, Sragen, Surabaya, Tangerang, Tuban, Tulungagung, Yogyakarta, dan untuk tahun 2019 Yatim Mandiri buka cabang baru di Banyuangi.<sup>53</sup>

#### b. Sejarah Yayasan Yatim Mandiri

Latar belakang berdirinya Yayasan Yatim Mandiri adalah Al Qur'an surat Al-Ma'un ayat 1-2 :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

Artinya: "Taukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim"

Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 6 :

وَابْتَلُوا الْيَتِيمَ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنَّ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبَرُوا ۗ وَمَن كَانَ غَنِيًّا

<sup>53</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan ketua Yayasan Yatim Mandiri Cabang Jember. Kamis 9 januari 2020.

فَلْيَسْتَعْفِفْ<sup>ط</sup> وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ<sup>ج</sup> فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ  
 أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ<sup>ع</sup> وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٥٤﴾

Artinya: “Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barang siapa miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas (atas persaksian itu)”.

Keprihatinan atas perkembangan panti-panti asuhan Islam, ketidakmerataan perkembangan diantara panti-panti asuhan Islam. Belum adanya kesamaan visi antar panti asuhan Islam dalam menargetkan tujuan pembinaan anak-anak asuhnya. Adanya tiga masalah pokok yang pada umumnya dihadapi oleh panti asuhan Islam, yaitu perlunya peningkatan pendidikan agama dan akhlak yang menjadi ciri pokok label keislamannya, kurangnya bimbingan psikologi baik bagi anak asuh maupun pengasuhnya, dan perlunya penambahan pendidikan ketrampilan yang dapat menghantarkan anak untuk dapat mandiri saat purna asuh (SMU).<sup>54</sup>

<sup>54</sup> <http://yatimmandiri.indonetwork.co.id/>. Diakses pada 6 Januari 2020. Pukul 20.32 WIB.

### c. Visi, Misi & Tujuan Yatim Mandiri

#### 1. Visi

Menjadi Lembaga Terpercaya dalam Membangun Kemandirian Yatim

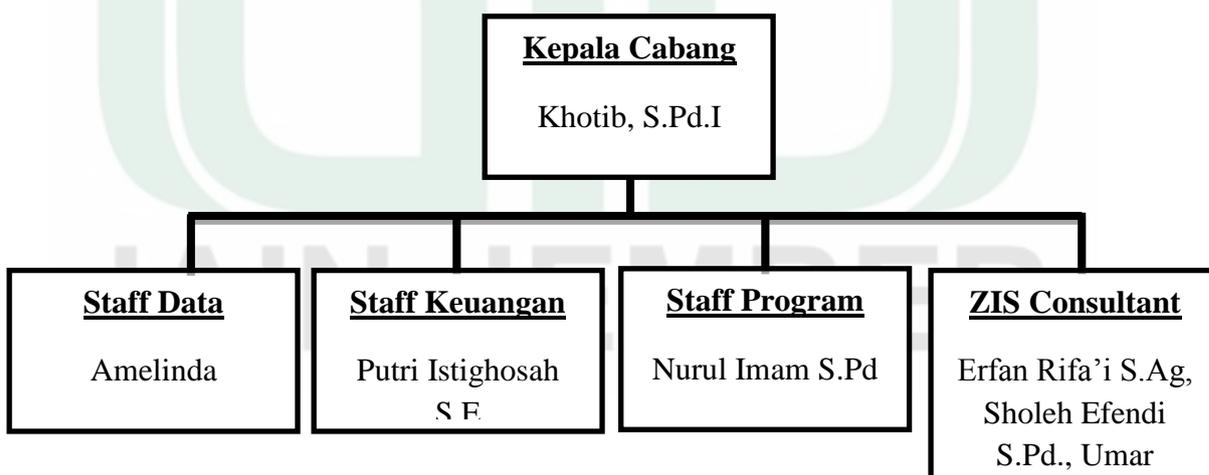
#### 2. Misi

Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dhuafa, meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa, dan meningkatkan *capacity building* organisasi.<sup>55</sup>

#### 3. Tujuan

Mengajak masyarakat untuk bersama-sama membina anak yatim meningkatkan kualitas dan daya saing anak yatim membina anak yatim sampai mandiri.<sup>56</sup>

### d. Struktur Organisasi Yatim Mandiri Cabang Jember



<sup>55</sup> Majalah Yayasan Yatim Mandiri edisi Januari 2020

<sup>56</sup> <http://yatimmandiri.indonetwork.co.id/>. Diakses pada 6 Januari 2020. Pukul 20.35 WIB.

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Makna Anak Yatim Menurut Yatim Mandiri Cabang Jember

Makna anak yatim sebagaimana disampaikan oleh syariat menunjukkan bahwa dikatakan yatim apabila si anak tidak memiliki ayah hingga baligh. Dengan demikian, apabila sudah baligh tidak lagi disebut Yatim. Namun, dalam pandangan Yatim Mandiri sebagai salah satu yayasan yang berkembang dalam memperdayakan anak yatim memiliki pandangan bahwa anak yatim tidak dibatasi oleh usia/baligh.

Bapak Khotib, Kepala Cabang Yatim Mandiri Kabupaten Jember, menyampaikan bahwa yayasannya sebenarnya sepakat terhadap definisi anak yatim menurut syari'at bahwa anak yatim adalah seorang anak yang ditinggal mati oleh ayahnya hingga dia baligh. Namun, dalam pelaksanaan pemberdayaan anak yatim oleh yayasan Yatim Mandiri Jember seorang anak yang sudah baligh pun jika dia tidak memiliki ayah dan belum bisa hidup mandiri (artinya mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan) maka tetap disebut anak yatim hingga dia benar-benar bisa mandiri dalam kehidupannya.

Berikut petikan wawancara penulis dengan bapak Khotib:

Makna anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh bapaknya. Tapi dalam hal program yatim yang dimaksud adalah kita memberikan bantuan program itu mulai didalam kandungan sampai dia bisa mandiri baru kita lepas.<sup>57</sup>

Dengan demikian, Yayasan Yatim Mandiri dalam pelaksanaan programnya tidak membatasi anak yatim dengan batas umur/baligh.

---

<sup>57</sup>Bapak Khotib, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

Melainkan dengan kemandirian yang telah dimiliki oleh seorang anak yatim itu sendiri. Artinya apabila si anak yatim telah benar-benar mandiri dalam kehidupannya, maka anak yatim tersebut akan dilepas oleh Yayasan Yatim Mandiri Cabang Jember namun tetap dalam pengawasan.

Berkaitan dengan batasan makna anak yatim, penulis bertanya tentang tujuan Yatim Mandiri memberikan batasan anak yatim dengan batasan kemandirian, maka dijawab oleh Bapak Khotib bahwa tujuannya adalah memberdayakan anak yatim hingga tuntas dengan program-program pemberdayaan.

Pemberdayaan anak yatim sampai tuntas inilah yang kemudian menjadi latar belakang berdirinya Yatim Mandiri. Bermula dari kelompok pemuda masjid yang gelisah dengan keberadaan anak-anak yatim pasca SMA. Mereka tidak lagi terurus justru kemudian menimbulkan masalah baru bagi masyarakat.<sup>58</sup>

Pernyataan bapak Khotib di atas merupakan tujuan Yatim Mandiri didirikan yang mengharapkan Anak Yatim dapat diberdayakan sehingga mereka benar-benar mandiri dalam kehidupannya. Dengan demikian, mereka dapat meneruskan kehidupannya dengan normal setelah dilepas oleh Yayasan dengan dibekali keterampilan, keahlian dan ilmu serta pendidikan yang memadai. Berbeda jika anak yatim dilepas dari yayasan sesuai dengan batas baligh, maka hal ini akan menimbulkan masalah baru bagi masyarakat karena mereka tidak

---

<sup>58</sup>Bapak Khotib, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

dibekali dengan keahlian, keterampilan dan ilmu yang memadai untuk menunjang kehidupan mereka.

Makna anak yatim menurut Yatim Mandiri sebagaimana disampaikan oleh bapak Khotib di atas, selaku kepala Yatim Mandiri Cabang Jember didukung oleh pernyataan Nurul Imam, karyawan Yatim Mandiri Cabang Jember bagian Staff Program. Dia menyampaikan bahwa Anak Yatim yang menjadi sasaran program yatim mandiri tidak dibatasi oleh usia/baligh. Melainkan hanya pada keterangan bahwa anak tersebut benar-benar yatim, artinya tidak berayah dan termasuk golongan yang tidak mampu. Maka anak tersebut digolongkan pada makna anak yatim menurut Yatim Mandiri yang berhak mendapatkan program pemberdayaan. Berikut petikan wawancara penulis dengan Nurul Imam:

Program pemberdayaan ini secara umum ada lima. Pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, program kesehatan, program kemanusiaan, dan program dakwah. Yang menjadi sasarannya adalah anak yatim, tanpa dibatasi usia. Hanya dibatasi pada aspek kemandirian mereka saja. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk memandirikan Anak Yatim.<sup>59</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Amelinda (Staff Data) menyatakan bahwa makna anak yatim menurut yatim mandiri memang tidak dibatasi oleh usia, namun yang dijadikan batasan adalah kemandirian anak yatim itu sendiri. Sehingga dengan demikian anak yatim tersebut bisa hidup mandiri di dalam masyarakat tanpa

---

<sup>59</sup>Nurul Imam, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

tergantung pada pihak lain dan tidak menjadi masalah baru bagi masyarakat. Amelinda mengatakan :

Di yatim Mandiri ini kategori yatim tidak dibatasi oleh usia sebagaimana didefinisikan oleh syariat. Yang menjadi batasan adalah kemampuan anak yatim menjalankan hidupnya secara mandiri tanpa tergantung pada pihak lain sehingga tidak menimbulkan masalah baru di masyarakat ketika sudah selesai proses pemberdayaan di lembaga.<sup>60</sup>

Berdasarkan penyampaian ketiga narasumber di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa makna anak yatim menurut yatim mandiri adalah seorang anak yang ditinggal mati ayahnya mulai dari kandungan dan tergolong dari keluarga tidak mampu hingga mandiri dalam kehidupannya, tanpa dibatasi oleh usia baligh. Pembatasan definisi ini dimaksudkan untuk dilaksankannya program pemberdayaan kemandirian untuk anak yatim, khususnya anak yatim yang tersebar di Kabupaten Jember melalui Yayasan Yatim Mandiri cabang Jember.

Adapun makna yatim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak beribu atau tidak berayah lagi karena ditinggal mati. Sedangkan makna yatim menurut syariat adalah anak yang ditinggal mati bapaknya dan ia belum mencapai usia balig. Dengan demikian, terdapat perbedaan pengertian kata yatim dalam pengertian bahasa Indonesia dan pengertian syariat

Teungku Muhammad Hasbi as Shiddiqy dalam tafsir al-Qur'an Majid Al-Nur mengungkapkan, anak yatim adalah anak-anak kecil yang tidak berayah, dan tidak pula ada usaha untuknya, sehingga

---

<sup>60</sup>Amelinda, wawancara penulis, 08 Januari 2020.

memerlukan bantuan dari kaum hartawan, supaya kehidupan mereka tidak berkembang menjadi lebih buruk. Disamping itu, pendidikan mereka tidak akan terputus yang nantinya dapat mengganggu perkembangan hidupnya, bahkan juga mengganggu kehidupan masyarakat luas.<sup>61</sup>

Berdasarkan definisi anak yatim baik dari perspektif Kamus Besar Bahasa Indonesia maupun persepektif syariah batasan definisi yang dibuat oleh yayasan Yatim Mandiri cabang Jember menunjukkan perbedaan mendasar, yakni pada persoalan batas akhir bisa dikatakan anak yatim. Menurut yatim Mandiri batasnya adalah kemandirian dari anak yatim itu sendiri, sehingga memunculkan beberapa program pemberdayaan anak yatim terkhusus agar mereka dapat hidup mandiri setelah lepas dari yayasan.

## 2. Pemberdayaan Anak Yatim di Lembaga Yatim Mandiri Cabang Jember

Pemberdayaan anak adalah upaya untuk mengembangkan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik. Jadi pemberdayaan anak adalah berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri anak untuk menggunakan daya yang dimilikinya agar mendapat kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>61</sup> Teungku Muhammad Hasbi as Shiddiqy, Tafsir Al - Qur'anul Majid Al - Nur , Jilid I, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 278

Perihal pemberdayaan anak, Yatim Mandiri menfokuskan pada pemberdayaan anak yatim hingga mereka benar-benar mandiri baik secara financial maupun intelektual. Oleh karenanya, Yatim Mandiri Cabang Jember mengkonsep lima program utama untuk memberdayakan anak yatim yaitu antara lain : pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan kesehatan, program kemanusiaan dan program dakwah.

Untuk program pemberdayaan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi oleh Yatim Mandiri dikhususkan kepada anak yatim, yaitu seorang anak yang ditinggal ayahnya sampai anak yatim tersebut benar-benar mandiri melalui program perbadayaan di atas. Pernyataan ini sebagaimana disampaikan oleh Nurul Imam, selaku staff program Yatim Mandiri Cabang Jember.

Program pemberdayaan ini secara umum ada lima. Pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, program kesehatan, program kemanusiaan, dan program dakwah. Yang menjadi sasarannya adalah anak yatim, tanpa dibatasi usia. Hanya dibatasi pada aspek kemandirian mereka saja. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk memandirikan Anak Yatim.<sup>62</sup>

Yatim Mandiri Cabang Jember tidak membatasi anak dengan batasan usia, melainkan dibatasi dengan kemandirian si anak yatim itu sendiri. Apabila anak yatim telah mampu mandiri dalam kehidupannya, maka anak yatim tersebut akan dilepas oleh Yatim Mandiri sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupannya sendiri

---

<sup>62</sup>Nurul Imam, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

secara mandiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Khotib, bahwa :

Pemberdayaan anak yatim di Yatim Mandiri dilakukan secara tuntas. Sejak mereka baru lahir/kecil hingga mereka benar-benar mandiri, baru kita lepas. Karena jika mereka di lepas pada usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun dalam keadaan minim keterampilan, maka akan menimbulkan masalah baru di masyarakat.<sup>63</sup>

Program pemberdayaan pendidikan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri meliputi beberapa aspek yaitu beasiswa, bimbingan belajar gratis (Sanggar Genius), Rumah Kemandirian, Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS), Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS), Mandiri Entrepreneur Center (MEC), dan Program Strata 1 (S1).

untuk program pendidikan kita fokuskan pada tujuh kegiatan utama, yang kesemuanya itu bertujuan untuk membantu anak yatim sampai pada tahap kemandirian. Program pendidikan yang kita siapkan meliputi beasiswa, bimbingan belajar gratis (Sanggar Genius), Rumah Kemandirian, Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS), Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS), Mandiri Entrepreneur Center (MEC), dan Program Strata 1 (S1).<sup>64</sup>

Lebih lanjut bapak Chotib menjelaskan bahwa pemberdayaan pendidikan yang diberikan kepada anak yatim asuhan Yatim Mandiri salah satunya adalah beasiswa. Beasiswa ini diberikan oleh Yatim Mandiri kepada anak yatim mulai dari tingkat SD, SMP, SMA hingga Kuliah. Bantuan ini diberikan dua kali dalam setahun. Bapak Chotib menyampaikan sebagai berikut :

---

<sup>63</sup>Bapak Khotib, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

<sup>64</sup>Bapak Khotib, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

beasiswa untuk anak yatim mulai tingkat SD, SMP, SMA hingga jenjang kuliah. Bantuan tersebut diberikan dua kali dalam satu tahun.<sup>65</sup>

Program pemberdayaan pendidikan selanjutnya adalah bimbingan belajar gratis (Sanggar Genius). Program ini bertujuan untuk membina anak yatim dalam bidang akademik. Dimana dalam pelaksanaannya anak yatim berkumpul setelah mereka belajar di sekolah untuk mendapatkan bekal pengetahuan tambahan berupa pengetahuan umum, keagamaan, dan pembinaan akhlak. Sampai saat ini Sanggar Genius telah tersebar sebanyak 320 sanggar di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Jember tersebar di 7 titik, yakni di kecamatan Balung, Pakusari, Gebang, Kebonsari, Tempurejo, Puger, dan Kebonsari.

Nurul Imam selaku karyawan bagian staff program yatim mandiri menyampaikan penjelasan sebagaimana berikut :

bimbingan belajar gratis (Sanggar Genius) adalah program pembinaan yatim dalam bidang akademik, Mereka berkumpul pasca mereka belajar di sekolah untukl mendapatkan bekal pengetahuan tambahan, berupa pebgetahuan umum, keagamaan, pembinaan akhlak. Hingga saat ini sudah tersebar sebanyak 320 sanggar di seluruh Indonesia, tujuh dinatranya di Kabupaten Jember ada 7 titik/kecamatan; Balung, Pakusari, Gebang, Kebonsari, Tempurejo, Puger, dan Kebonsari.<sup>66</sup>

Program pemberdayaan lainnya yang dilakukan oleh Yatim Mandiri adalah Rumah Kemandirian. Rumah Kemandirian adalah asrama yatim yang dijadikan sebagai tempat tinggal dan tempat

---

<sup>65</sup>Bapak Khotib, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

<sup>66</sup>Nurul Imam, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

belajar tentang materi aqidah, akhlak, dan *tahfidzul qur'an* yang didampingi langsung oleh ustadz dan usdza pilihan. Asrama kemandirian di kabupaten Jember berlokasi di Jl. Sriwijaya XXX No. 56 Ling. Karangbaru Krangrejo Sumbersari Jember. Sehingga dengan dibuatkannya asrama kemandirian ini anak yatim diharapkan memperoleh pemberdayaan dalam bidang pendidikan agama dengan tuntas.

Berikut petikan wawancara penulis dengan Nurul Imam berkaitan dengan asrama kemandirian :

Rumah Kemandirian adalah asrama yatim sebagai tempat tinggal dan tempat belajar tentang materi aqidah, akhlaq, tahfidz quran yang didampingi oleh ustadz/ah pilihan. Untuk di Jember sendiri berlokasi di Jl. Sriwijaya XXX No. 56 Ling. Karangbaru Krangrejo Sumbersari Jember.<sup>67</sup>

Selanjutnya adalah program Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS). Program PLUS ini dilaksanakannya setiap menjelang ujian nasional, dengan harapan melalui program ini anak yatim mendapatkan bekal persiapan untuk menghadapi ujian nasional sehingga mereka dapat sukses dan berprestasi. Lebih lanjut melalui program ini mereka dikawal untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, utamanya ditawarkan lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Yatim Mandiri sendiri.

Bapak Chotib menjelaskan tentang program ini sebagaimana berikut :

---

<sup>67</sup>Nurul Imam, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

PLUS (Pembinaan Lulus Ujian Sekolah) adalah sebuah program pembinaan untuk memberikan bekal-bekal persiapan ujian sekolah sampai mereka berhasil menghadapi ujian itu dengan sukses dengan prestasi yang bagus sekaligus kami kawal agar mereka bisa naik ke jenjang berikutnya, terutama kita tawarkan untuk melanjutkan ke sekolah milik yatim mandiri. Program ini dilaksanakan setiap menjelang ujian nasional.<sup>68</sup>

Program pemberdayaan pendidikan yang disediakan oleh Yatim Mandiri adalah ICMBS (*Insan Cendikia Mandiri Boarding School*). Program ini adalah program pendidikan gratis dan berkualitas untuk anak-anak yatim yang berprestasi setingkat SMP dan SMA. Pada program ini pendidikan yang diberikan menitikberatkan pada pembinaan ke-Islaman, kepemimpinan dan prestasi akademik siswa. Sedangkan program unggulannya adalah program *tahfidzul qur'an*.

Nurul Imam menjelaskan sebagaimana berikut :

ICMBS (*Insan Cendikia Mandiri Boarding School*) adalah program pendidikan formal gratis dan berkualitas untuk anak-anak yatim berprestasi setingkat SMP dan SMA, yang menitikberatkan pada pembinaan ke-Islaman, kepemimpinan dan prestasi akademik siswa. Program unggulannya yaitu program tahfidz Al-Qur'an.<sup>69</sup>

Program pemberdayaan kemandirian untuk anak yatim selanjutnya adalah *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC). Program ini adalah salah satu program andalan Yatim Mandiri, dimana pada program ini anak yatim yang telah lulus SMA/Sederajat akan didiklat selama satu tahun secara gratis. Dalam pelaksanaan program ini anak yatim akan dibina, diberikan keterampilan dan keahlian dengan

<sup>68</sup>Bapak Khotib, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

<sup>69</sup>Nurul Imam, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

harapan selepas satu tahun mereka sudah bisa berfikir bagaimana hidup di kakinya sendiri, dalam artian tidak lagi bergantung pada lembaga ataupun orang lain. Tapi kebanyakan lulusan MEC ini tidak hanya lulus *survive* hidup mandiri secara pribadi tapi juga bisa mempengaruhi keluarga, membantu lingkungan, memberikan warna pada lingkungan, sehingga dia sukses memnghidupi keluarganya dan bisa menjadi pemimpin di berbagai organisasi, lanjut kuliah dengan biaya sendiri dan lain sebagainya.

Berikut petikan wawancara bersama bapak Chotib berkaitan dengan *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) :

MEC (Mandiri Entrepreneur Center) adalah program Diklat berbiasiswa bagi anak yatim lulusan SMA/ sederajat. Kita memberikan bekal kepada anak yatim hebat seluruh Indonesia agar mereka pasca SMA itu mulai berfikir bagaimana bisa mengurus dirinya. Mereka dibina dan diberikan keterampilan dan keahlian dengan suatu harapan selepas satu tahun mereka sudah bisa berfikir bagaimana hidup di kakinya sendiri, dalam artian tidak lagi bergantung pada lembaga ataupun orang lain. Tapi kebanyakan lulusan MEC ini tidak hanya lulus survive hidup mandiri secara pribadi tapi juga bisa mempengaruhi keluarga, membantu lingkungan, memberikan warna pada lingkungan, sehingga dia sukses memnghidupi keluarganya, bisa menjadi pemimpin di berbagai organisasi, lanjut kuliah dengan biaya sendiri dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Nurul Imam selaku Staff Program Yatim Mandiri diperoleh suatu keterangan bahwa program *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) memiliki dua program lanjutan yaitu MEC *Employ* dan MEC *Industry*. MEC *Employ* terdiri dari beberapa program study Akuntansi, Komputer dan

---

<sup>70</sup>Bapak Khotib, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan, Design Grafis, Media Komunikasi Visual, Manajemen Zakat, Otomotif, Tata Boga dan Diklat Guru TK Islam. Sedangkan MEC Industri ada dua program Study yaitu pertanian terpadu dan peternakan terpadu.

Lebih lanjut pernyataan di atas diperjelas oleh Amelinda selaku karyawan bagian staff data Yatim Mandiri cabang Jember bahwa data anak yatim yang lolos untuk program MEC pada tahun 2017 adalah sebanyak 7 orang anak. Kesemuanya berasal dari kota Jember. Sedangkan di tahun 2018 adalah sebanyak 176 anak yatim yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan 6 diantaranya berasal dari kabupaten Jember. Pada tahun 2019 anak yatim yang berhasil ikut program MEC adalah sebanyak 173 orang dari berbagai daerah di Indonesia dan yang 6 diantaranya berasal dari kabupaten Jember.

Berikut petikan wawancara penulis dengan staff data untuk Yatim Mandiri cabang Jember tersebut :

Berdasarkan data tiga tahun terakhir, mulai tahun 2017 MEC anak yatim yang lolos sebanyak 7 orang. Tapi ini dari Jember semua. Di tahun 2018 sebanyak 176 anak yatim. 6 orang berasal dari Jember, selebihnya dari seluruh wilayah Indonesia. Sama juga di tahun 2019 sebanyak 173 anak yatim yang lolos MEC itu. 6 anak dari Jember. Selebihnya dari wilayah-wilayah lain di Indonesia.<sup>71</sup>

Program pemberdayaan yang terakhir adalah program pendidikan untuk jenjang Strata 1, yakni yang bertempat di Universitas Insan Cendikia Mandiri (UICM). UICM memiliki tujuan

---

<sup>71</sup>Amelinda, wawancara penulis, 08 Januari 2020.

menggali dan memperdalam serta mengembangkan keilmuan Islam (Ajaran Agama Islam) yang bersifat universal ke dalam berbagai disiplin ilmu secara konseptual, teoritis, dan implementasinya serta meningkatkan kemampuan dan kualitas sumberdaya manusia.

Lebih lanjut Nurul Imam menjelaskan bahwa di UICM ini selain memberikan bekal pengetahuan seperti yang biasa didapat di kampus-kampus lain juga memberikan bekal keterampilan dan pengalaman entrepreneur sehingga banyak dari mahasiswa UICM yang belum lulus pun sudah mampu mempunyai usaha sendiri.

Berikut pernyataan Nurul Imam :

UICM memiliki tujuan menggali dan memperdalam serta mengembangkan keilmuan Islam (Ajaran Agama Islam) yang bersifat universal ke dalam berbagai disiplin ilmu secara konseptual, teoritis, dan implementasinya serta meningkatkan kemampuan dan kualitas sumberdaya manusia. Bedanya kami dengan kampus lain, dikampus kami disamping memberikan bekal pengetahuan seperti yang biasa didapat di kampus-kampus lain kita memberikan tambahan pengetahuan , keterampilan, pengalaman di Entrepreneur, Alhamdulillah banyak dari mereka yang belum lulus sudah bisa mempunyai usaha sendiri, mudah-mudahan dengan pemberian program pendidikan tuntas mulai dari mereka lahir sampai lulus kuliah kita bisa melahirkan anak-anak yatim hebat calon pemimpin dunia.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Nurul Imam, wawancara penulis, 07 Januari 2020.

3. Penafsiran Al-Qura'an Surah Al-Baqarah Ayat 83 dan Ayat 220 serta kontribusinya terhadap pemberdayaan anak yatim

a. QS. Al-Baqarah Ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ  
مُعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling” (Q.S. Al-Baqarah ayat 83).<sup>73</sup>

Ayat ini memerintahkan: Cobalah ingat dan renungkan keadaan mereka (*bani Israil*) secara umum *dan* ingat dan renungkan pula secara khusus *ketika Kami Yang Mahakuasa* melalui utusan Kami *mengambil janji dari Bani Isra'il* yaitu bahwa *Kamu tidak menyembah* sesuatu apapun dan dalam bentuk apapun *selain Allah Yang Maha Esa*, *dan* dalam perjanjian itu Kami memerintahkan juga mereka berbuat baik dalam kehidupan dunia ini *kepada ibu bapak dengan kebaikan yang sempurna*, walaupun

<sup>73</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.298

mereka kafir, demikian juga *kaum kerabat*, yakni mereka yang mempunyai hubungan dengan kedua orang tua, serta kepada *anak-anak yatim*, yakni mereka yang belum baligh sedang ayahnya telah wafat, dan juga kepada *orang-orang miskin*, yakni mereka yang membutuhkan uluran tangan. Karena tidak semua orang dapat memberi bantuan kepada yang di sebut di atas, perintah tersebut disusul dengan perintah, “*Serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia seluruhnya, tanpa kecuali.*”<sup>74</sup>

Setelah memerintahkan hal-hal yang dapat memperkukuh solidaritas mereka disusulkannya perintah itu dengan sesuatu yang terpenting dalam hubungan dengan Allah, yaitu laksanakanlah sebaik mungkin dan bersinambungan *shalat dan tunaikanlah zakat* dengan sempurna. Itulah perjanjian yang mereka sepakati dengan Allah, tetapi ternyata, *kemudian kamu, wahai Bani Isra’il, tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu selalu berpaling*”.<sup>75</sup>

Perintah beribadah hanya kepada Allah SWT. Disusul dengan perintah berbakti kepada orang tua. Memang, mengabdikan kepada Allah SWT. harus di tempatkan pada tempat pertama karena Dia adalah sumber wujud manusia dan sumber sarana kehidupannya. Setelah itu, baru kepada kedua orang tua yang menjadi perantara bagi kehidupan seseorang serta memeliharanya hingga dapat

---

<sup>74</sup>Ibid, h. 298.

<sup>75</sup>Ibid,

berdiri sendiri. Ayat itu dilanjutkan dengan sanak kerabat karena mereka berhubungan erat dengan kedua orangtua. Demikian seterusnya ayat di atas yang menyusun prioritas bakti dan pengabdian.<sup>76</sup>

Bani Isra'il pada mulanya menerima baik perjanjian itu dan bersedia mengamalkannya. Tetapi kemudian, seperti bunyi di atas yang ditujukan kepada mereka, "*kamu tidak memenuhi janji itu kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu selalu berpaling.*" Terdapat tiga kali kata kamu pada penggalan ayat ini. Sebagian ulama memahami kata "kamu" yang pertama dan kedua ditujukan kepada leluhur Bani Israil yang menerima perjanjian itu. Sedangkan kata "kamu" yang ketiga ditujukan kepada mereka yang hidup pada masa Nabi Muhammad SAW.<sup>77</sup>

Pada ayat di atas, sekali lagi terlihat bagaimana Al-Quran tidak mengecam mereka semua dengan menekankan bahwa "*kecuali sebagian kecil dari kamu*" yang menepati janjinya. Sebagian kecil itu, sejak dahulu ketika perjanjian dijalin pada zaman Nabi Musa As., juga pada masa turunnya Al-Quran di masa Nabi Muhammad SAW. bahkan hingga kinipun demikian.

Mufassir menafsirkan ayat 83 dalam Q.S. Al-Baqarah ini bahwa ayat ini memerintahkan manusia untuk taat mengerjakan

---

<sup>76</sup>Ibid,

<sup>77</sup>Ibid, h.298.

perintah Allah SWT. dan merenungkan keadaan bani Israil (leluhur Bani Israil dan kaum munafik yang hidup di zaman Nabi Muhammad SAW. yang membangkan dari perintah Allah SWT., kecuali sebagian kecil dari kamu yang menepati janjinya. Adapun perintah Allah SWT. tersebut adalah tidak menyembah sesuatu apapun dalam bentuk apapun selain Allah Yang Maha Esa, berbuat baik dalam kehidupan dunia ini kepada ibu bapak walaupun mereka kafir, demikian juga kepada kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia seluruhnya tanpa kecuali. Dan perintah dalam hubungan dengan Allah, yaitu laksanakanlah sebaik mungkin dan bersinambungan shalat dan tunaikanlah zakat dengan sempurna.

Berdasarkan penafsiran QS. Al-Baqarah Ayat 83 di atas dapat disimpulkan bahwa isi kandungan ayat ini antara lain adalah perintah-perintah Allah SWT. kepada manusia untuk mentauhidkan Nya (menyembah dan beribadah hanya kepada Allah), bermuamalah kepada ibu dan bapak dengan cara yang baik, menjalin silaturahmi yang baik kepada kaum kerabat, juga berbuat baik kepada anak yatim, orang miskin dan bertutur kata yang baik kepada semua orang serta mendirikan shalat dan menunaikan zakat.

Walaupun dalam penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 83 sebagaimana telah dipaparkan di atas tidak disebutkan secara langsung tentang nilai-nilai karakter oleh Mufassir, namun secara

implisit di dalam kandungan QS. Al-Baqarah ayat 83 ini menerangkan adanya nilai-nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah :

#### 1) Nilai Religius

Nilai religius merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.<sup>78</sup> Nilai religius yang ada dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83 ini terdapat pada redaksi ayat “*Janganlah kamu menyembah selain Allah*”. Redaksi ayat ini berisikan perintah untuk menjadikan Allah SWT. sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan larangan melakukan kesyirikan (menyembah selain Allah). Penggalan ayat ini memiliki makna perintah untuk menyembah kepada Allah SWT semata dan larangan dari mempersekutukannya. Ini dasar agama, dimana perbuatan tidak akan diterima bila tidak berdasar di atasnya, dan hal itu adalah hak Allah atas hamba-hambanya.

Selanjutnya nilai religius didalam ayat ini, di tunjukkan pada penggalan ayat “*Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat.*” Di dalam tafsir as-Sa’di dijelaskan bahwa Shalat mengandung sikap keikhlasan kepada Dzat yang disembah, sedangkan zakat mengandung tindakan berbuat baik kepada hamba.

---

<sup>78</sup>Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.8

Nilai karakter relegius yang ada didalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83 ini adalah tidak menyembah selain kepada Allah SWT dan mendirikan shalat serta menunaikan zakat. Perintah untuk tidak menyembah selain kepada Allah SWT dan mendirikan shalat serta menunaikan zakat merupakan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama Islam ini dan hal yang wajib bagi seorang muslim. Mendirikan shalat dan menunaikan zakat merupakan perintah-perintah dalam ajaran agama Islam yang wajib dikerjakan bagi setiap penganutnya. Dimana kedua perintah tersebut merupakan salah satu rukun Islam.

## 2) Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, social, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.<sup>79</sup> Tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan mengamalkan perintah Tuhan Yang Maha Esa.<sup>80</sup>

Salah satu perintah yang di ajarkan agama Islam kepada setiap muslim adalah tanggung jawabnya terhadap kedua orang tuanya. Tanggung jawab disini merupakan kewajibanya berbuat baik dengan ibu bapak. Nilai karakter tanggung jawab pada Q.S. Al-Baqarah ayat 83 terwujud dengan sikap perintah “*Dan berbuat baiklah kepada ibu bapak.*” Dalam tafsir as-Sa’di,yakni

---

<sup>79</sup>Suyadi,

<sup>80</sup>Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter,(Jakrta: Prenadamedia Group,2014), h.114

berbaktilah kalian kepada kedua orang tua. Ini bersifat umum mencakup segala kebajikan, baik perkataan maupun tindakan yang merupakan perbuatan baik kepada mereka.<sup>81</sup>

Tanggung jawab di dalam berbakti kepada orang tua sangat ditekankan sebagaimana menurut Qurais Shihab dalam menafsirkan penggalan ayat ini; Allah Yang Maha Esa memerintahkan berbuat baik dalam kehidupan dunia ini *kepada ibu bapak dengan kebaikan yang sempurna*, walaupun mereka kafir. Perintah beribadah hanya kepada Allah SWT disusul dengan perintah berbakti kepada orang tua yang menjadi perantara bagi kehidupan seseorang serta memeliharanya hingga dapat berdiri sendiri.<sup>82</sup>

Nilai karakter tanggung jawab dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83 ini juga terdapat pada penggalan ayat “*Dan dirikanlah shalat.*” Mendirikan shalat merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, agama yang dianutnya. Shalat mengajarkan keikhlasan menjalani ajaran agama. Setiap muslim akan ditanyai tentang shalatnya dan diminta pertanggung jawabannya.

Berbakti kepada ibu bapak merupakan tanggung jawab setiap diri anak dan mendirikan shalat merupakan tanggung jawab bagi dirinya sendiri terhadap ajaran agama Islam yang di

---

<sup>81</sup>Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam alManan.*, terj. Muhammad Iqbal, dkk. (Jakarta: Darul Haq,2016), Jilid 1 h.94

<sup>82</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*,(Jakarta: Lentera Hati,2002), h.299

anutnya. Inilah nilai karakter tanggung jawab yang termuat dalam Q.S.Al-Baqarah ayat 83.

### 3) Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>83</sup> Memang harus diakui bahwa tanpa perasaan peduli tidak akan mungkin tumbuh perasaan komunikasih. Kepedulian sosial menunjukkan seseorang memiliki jiwa pengasih kepada semua orang.

Perintah untuk berbuat baik tidak terbatas kepada ibu bapak, selanjutnya Allah SWT perintahkan untuk berbuat baik kepada kaum kerabat, anak yatim dan orang-orang miskin. Di dalam QS. Al-Baqarah ayat 83 nilai peduli sosial tertadapat pada penggalan ayat "*berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin.*"

Qurais Shihab menafsirkan redaksi ayat ini; "Kami memerintahkan juga mereka berbuat baik dalam kehidupan dunia ini *kepada kaum kerabat*, yakni mereka yang mempunyai hubungan dengan kedua orang tua, serta *kepada anak-anak yatim*, yakni mereka yang belum baligh sedang ayahnya telah wafat, dan juga *kepada orang-orang miskin*, yakni mereka yang

---

<sup>83</sup>Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.8

mebutuhkan uluran tangan.”<sup>84</sup> Ayat ini menunjukkan perintah untuk peduli kepada masyarakat, peka terhadap keadaan sesama.

Dan penggalan ayat yang lain yang menunjukkan nilai peduli sosial terletak pada perintah “*dan tunaikanlah zakat.*” Perintah mengeluarkan zakat ini menunjukkan kepedulian sosial sebagaimana menurut Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di “zakat mengandung tindakan berbuat baik kepada hamba.”<sup>85</sup> Menaikan zakat mengajarkan manusia kepedulian untuk berbagi atas harta dan nikmat yang telah dimiliki.

Perintah-perintah ini menunjukkan sisi kepedulian terhadap sesama. Kita menyadari bahwa tidak ada seorangpun yang mampu hidup tanpa kehadiran pihak lain. Inilah bentuk perbutan dari membentuk nilai karakter peduli sosial yang diajarkan QS. Al-Baqarah ayat 83.

#### 4) Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran terdapat pada redaksi ayat “*serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia.*” Ayat ini memiliki makna sebagaimana terdapat dalam Tafsir as-Sa’di “dan diantara perkataan yang baik adalah memerintahkan mereka kepada yang ma’ruf dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar, serta mengajarkan ilmu kepada mereka, menyebarkan salam dan wajah berseri, dan lain sebagainya dari

---

<sup>84</sup>Shihab, Op.Cit., h.298

<sup>85</sup>As-Sa’di, Op.Cit., h.95

perkataan-perkataan yang baik.”<sup>86</sup> Qurais Shihab menjelaskan perintah ini “*Serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia seluruhnya, tanpa keccuali.*”<sup>87</sup>

Dengan demikian termasuk dalam kandungan nilai karakter jujur menurut Q.S al-Baqarah ayat 83 adalah dengan bertutur kata yang baik kepada manusia yang didalamnya tidak terbatas dengan perkataan lisan saja namun memerintahkan mereka kepada yang ma’ruf dan mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar. Dengan karakter jujur yang di ajarkan di dalam perintah tersebut adalah untuk kebaikan kemaslahatan. Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat.<sup>88</sup> Inilah tata krama seorang manusia yang di ajarkan Islam agar manusia itu mulia dalam perkataan maupun tindakannya.

#### 5) Nilai Disiplin

Penggalan ayat ٠ “*Dan dirikanlah shalat.*” Perintah pada ayat ini menunjukkan nilai disiplin, sebab perintah melaksanakan shalat adalah kegiatan yang dilakukan terus menerus dan tidak boleh ditinggalkan dan merupakan bentuk kepatuhan terhadap apa yang Allah SWT tetapkan kepada Islam.

<sup>86</sup>Ibid,

<sup>87</sup>Shihab, Op.Cit., h.298

<sup>88</sup>Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), h.16

Perintah untuk mendirikan shalat dan tidak meninggalkannya merupakan bentuk perbuatan dalam membentuk nilai karakter disiplin. Sebab mendirikan shalat adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada ketentuan dan peraturan Allah SWT.

b. QS. Al-Baqarah Ayat 220

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ  
وَأِنْ تُخَالِفُوهُمْ فَأِخْوَانُكُمْ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ  
شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Pada bagian ini penulis akan mengulas penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 220 tentang pengasuhan anak yatim sebagaimana ditulis oleh At-Thabari dalam tafsir *Jami' al-Bayan fi Takwil al-Qur'an*.

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk saling membantu satu sama lain. Muslim satu dengan muslim yang lain diibaratkan dengan satu tubuh, kelebihan

yang satu untuk menutupi kekurangan yang lain, kekurangan pada satu pihak akan dibantu oleh pihak yang lain.

Islam mengajarkan kepada manusia untuk saling menyayangi dan menghargai. Menyayangi bukan sekedar memberi perhatian dan membantu, akan tetapi benar-benar berbuat kepada orang lain sebagaimana dia berbuat untuk dirinya sendiri. Dalam hal berbuat baik atau menolong orang lain seorang muslim hendaklah bersedia berkorban seolah-olah ia sedang menolong dirinya sendiri.<sup>89</sup>

Islam telah menetapkan hak-hak yang harus diberikan atau diberlakukan oleh orang yang diserahi mengurus anak yatim (wali yatim). Hak-hak tersebut antara lain bahwa kepada anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya dalam keadaan belum baligh dan hidup dalam kemiskinan, maka adalah tugas kita semua selaku umat muslim terutama bagi yang memiliki kemampuan lebih untuk memberikan nafkah atau biaya untuk kelangsungan hidupnya.

Agama Islam memberikan tempat atau kedudukan yang sangat tinggi bagi anak yatim dan juga kepada orang yang mengurus dan memperlakukan anak yatim dengan manusiawi. Sehingga secara tegas Allah mengecam orang menghardik anak yatim, tidak memperlakukan mereka dengan baik disamakan dengan orang yang mendustakan Agama. Sebaliknya orang yang memuliakan dan

---

<sup>89</sup>Ben Akrom Kasyaf S, Dahsyatnya Menyantuni Anak Yatim, al-Magfiroh, Jakarta, 2014, hlm. 5.

menghormati anak yatim dianggap sebagai orang yang berbuat baik, beriman, benar bertaqwa, dan akan menempati surga Allah SWT.<sup>90</sup>

Begitu pula halnya terhadap anak yatim, al-Qur'an lebih mengkhhususkan perhatian kepada mereka, karena anak yatim merupakan orang yang belum mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, maka Allah SWT. menjadikan orang-orang yang memberikan bantuan berupa harta dan lain-lainnya yang disukainya kepada anak yatim adalah salah satu sebab yang akan menyelamatkan mereka dari kesusahan pada hari pembalasan nanti.

Selanjutnya agar supaya hak-hak anak yatim terpenuhi dan tidak teraniaya maka perlu adanya konsep-konsep atau statemen dalam mengasuh anak yatim. Banyak konsep yang ditawarkan kepada para wali yatim dari para ahli agama (ulama) dalam hal mengasuh mereka, di antara konsep yang ditawarkan oleh seorang imam tafsir, Imam al-Thabari sebagai berikut :

Salah satu pemikiran beliau adalah mengenai pemeliharaan harta anak yatim yang tertuang pada surah al-Baqarah ayat 220 :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الَّتِي تَمَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ هُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَقْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

<sup>90</sup> M J. Ja'far Shodiq, Santuni Anak Yatim Maka Hidupmu Pasti Sukses Kaya Berkah dan Bahagia, Lafal, Yogyakarta, 2014. hlm. 90.

Artinya : “Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Baqarah : 220)<sup>91</sup>

Pada ayat ini beliau memberikan satu konsep yang amat gemilang bahwa janganlah mencampuradukkan harta-harta anak yatim dengan harta-harta wali yatim dengan tujuan mengambil keuntungan pribadi dari harta tersebut dan menurutnya bahwa seluruh ulama sepakat menyatakan bahwa harta anak yatim yang diserahkan kepada walinya bukanlah harta si wali tersebut. Ia tidak boleh memakannya untuk kepentingan sendiri dan apabila memiliki kebutuhan terhadap harta tersebut ia boleh menggunakannya, akan tetapi nanti harus dapat digantikannya kembali.<sup>92</sup> Di antara kewajiban wali adalah wali harus menerima segala pemberian yang diberikan kepada anak yatim dan tidak boleh menolaknya.

Al-Thabari berpendapat bahwa, harta benda anak yatim pada waktu itu dicampuradukkan dalam hartanya (wali yatim), makanan, minuman, tempat tinggal. Maka katakanlah, wahai Muhammad pada orang-orang yang bercampur harta anak yatim dengan hartanya sendiri, bahwa kelebihan kepada mereka dengan menasehati

<sup>91</sup>Al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemah, Depag RI, Jakarta, 1997, hlm. 53.

<sup>92</sup>Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Takwil al-Qur'an*, Dar al- Fikr, Bairut, t. th, hlm. 153.

(mengurus) harta-harta mereka, tanpa campur tangan sesuatu dalam harta mereka dan tidak mengambil bagian dari harta mereka melainkan mengurus secara baik terhadap mereka. Dan kebaikan di sisi Allah SWT. bagimu, dan pahala lebih banyak buat kamu. Dan berbuat baiklah pada mereka dalam mengurus harta benda mereka dalam masa yang akan datang dan janganlah kamu campur harta mereka dengan hartamu semua, baik dalam nafkahmu memberi makan, minum, dan tempat tinggal kamu sekalian. Dan kumpulkanlah harta mereka sebagai ganti dalam kehidupanmu dalam segala permasalahan mereka. Dan uruslah dengan baik harta mereka, karna mereka merupakan saudaramu dan tentukanlah sebagian mereka dengan sebagian yang lain yang merupakan saudaramu semua dan jagalah atas bagian semua, maka yang mempunyai tentukanlah atas yang lemah yang mempunyai kekuatan dalam dirinya tentukanlah yang lemah. Dan Allah SWT. Berfirman, yang artinya : apabila kamu mencampur harta mereka dan harta kamu, maka kamu kumpulkan makananmu pada makanan mereka. Dan minuman kamu dengan minuman mereka, dan harta lebihmu dengan harta kelebihan mereka, apabila kamu mengambil dari harta mereka pada kelebihan yang ditentukan selagi keberadaanmu dari kehidupanmu dengan harta mereka, dan menolong kepada mereka pada waktu kamu melihat pada mereka. Lihatlah seperti saudaramu sendiri, melakukan sesuatu di



bentuk suatu kekhawatiran kehilangan sandaran dan dukungan moral (psikologis) dari orang tua. Namun begitu, mereka tidak boleh diperlakukan secara buruk dan kasar.

Sebagaimana Allah SWT. telah berfirman : (QS. al-Baqarah : 220) Mendidik dan memberikan pendidikan secara layak dan baik kepada mereka merupakan suatu kewajiban. Dalam keadaan apapun, tetap harus ada yang mendidik dan memberikan pendidikan secara layak dan baik terhadap mereka. Dalam mendidik dan memberikan pendidikan kepada mereka tentunya harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dan Rasul-Nya agar mereka tidak salah kaprah, penyimpangan dari tujuan yang sebenarnya, yakni pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Al-Qur'an memberikan perhatian khusus terhadap diri anak yatim karena kecil dan lemahnya mereka dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya yang akan dapat memperbaiki nasib dan keadaannya ketika kelak ia dewasa dan agar masyarakat terhindar dari bahaya kejahatan yang dilakukan mereka karena mereka tidak mendapatkan pengasuhan, pendidikan dan perhatian, hal itu dikarenakan mereka telah ditinggalkan oleh orang tua mereka yang memelihara, merawat, mendidik serta mengasuhnya.

Di surat al-An'am ayat 152 dengan surat al-Isra ayat 34 ada persamaan redaksi dan substansi dari masing ayat-ayat tersebut sebagaimana tertera :

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ<sup>ط</sup> وَأَوْفُوا<sup>ط</sup>  
 الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ<sup>ط</sup> لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا<sup>ط</sup> وَإِذَا قُلْتُمْ<sup>ط</sup>  
 فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ<sup>ط</sup> وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا<sup>ط</sup> ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهِ<sup>ط</sup>  
 لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya : “ Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat” (QS. al- An’am:152)

Ditafsirkan oleh beliau yang dimaksud أحسن disini adalah صلاحه

(menjaga dan mengembangkan) harta anak yatim sesuai dengan hadist

Nabi :

يرسلنا نع اطابسا انشدح : لاق لضمملا نب دحما انشدح : لاق نيسحلا نب دحم ينشدح  
 هلام رمثيلف نسحا يه يتلاب لا اميتيلا لام اوبرقتلا

Artinya : “Muhammad bin Husain telah menceritakan padaku, telah berkata Muhammad bin Husain: Ahmad bin Mufadhhol telah menceritakan padaku. Telah berkata Muhammad bin Husain Asbath telah menceritakan padaku dari Asy-Suda dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang baik, kemudian kembangkanlah oleh kamu harta anak yatim”

Pada surah Al-Isra' ayat 34 Allah berfirman :

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ<sup>ج</sup>  
 وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ<sup>ط</sup> إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertang gungan jawabnya” (QS. al-Isra' : 34)

Allah memerintahkan dalam ayat ini agar tidak mendekati harta anak yatim dengan memakan harta mereka secara berlebihan akan tetapi dekatilah mereka (anak yatim) dengan perbuatan yang bagus dan baik dan persaudaraan dengan cara membaguskan mereka yang demikian itu, dengan mengusahakan terhadap harta anak yatim agar dapat bertambah dan memberikan kebaikan. Qotadah berkata tentang ayat di atas bahwa ketika turun ayat ini para sahabat mencampurkan harta mereka dengan harta anak yatim mereka mencampuradukkan dengan anak yatim di dalam makanan mereka atau memakan makanan mereka dan selainnya. Maka Allah menurunkan firman Nya: Dan jika kamu mencampuradukkan hartamu dengan harta anak yatim maka mereka itu adalah saudara kamu, dan Allah Maha Mengetahui perkara yang baik dari perkara yang buruk. Maka anak yatim itu orang-orang yang lemah meriwayatkan, Muhammad bin Abdul A'la menceritakan Muhammad bin Tsur da Mu'mar dar Qotadah tentang ayat ولا تقربوا مال اليتيم ada para sahabat itu mencampuradukkan harta mereka dengan

harta anak yatim dan mereka tidak memberi makan sampai turun ayat tersebut. Hal ini sependapat dengan Ibn Jain menceritakan padaku Yunus mengabarkan pada kamu Ibn Wahab berkata : Ibn Jain menceritakan kepadaku Yunus mengabarkan pada kamu Ibn Wahab berkata : Ibn Jain tentang ayat ( خير وأحسن ذلك المستقيم وزنوا بالقسطاس إذكلتم ) (( تأويلا )) ditafsirkan dengan memakan harta mereka dengan baik jika kamu memakan bersamanya membutuhkan harta tersebut bapakku berkata yang demikian itu tentang (QS. Al-Isra' : 34) Ditafsirkan dengan sampai waktu remaja di dalam pikirannya dan mengurus hartanya dan dapat berlaku baik terhadap kelakuannya maksudnya penuhlah janji yang kamu mengadakan perjanjian kepada manusia di dalam kebaikan antara *ahl al-harb* dan Islam dan di dalam sesuatu, antara kamu semua dan jual beli perserikatan sewa menyewa dan lainnya.<sup>95</sup>

Begitu juga dalam surat An-Nisa' ayat 2 :

وَأَتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوا  
أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۚ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾

Artinya : “ Dan berikanlah kepada anak- anak yatim (yang sudah baligh) harta mereka. Jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan ) itu, adalah dosa besar”. (QS. al-Nisa' : 2)

<sup>95</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari,. Op.Cit., hlm. 20-22.

Berkata Imam Abu Ja'far tentang ayat tersebut telah menyebutkan kepada wali yatim agar berikanlah olehmu wahai para wali yatim akan harta anak-anak yatim jika mereka telah mencapai masa kedewasaan dan janganlah kamu menukar antara keburukan dan kebaikan dan firman Allah SWT.

Ditafsirkan : dan jangan kamu mengganti atau merubah sesuatu yang haram atas kamu terhadap harta-harta anak yatim lalu menghalalkannya untuk kamu sebagaimana meriwayatkan kepadaku Muhammad bin Umar Abu Hasyim, Abu Isa dari Ibn Abi Najih dari Mujahid menukar yang halal dengan yang haram meriwayatkan keadaan kami Sufyan dari bapakku, dari Abu Ja'far kemudian terjadi perbedaan antara ahli takwil tentang shighat menukar antara yang baik dengan yang buruk mereka dilarang akan hal tersebut mengandung para ulama berpendapat, bahwa para wali yatim mengambil dengan cara berlebihan didalam hartanya. Berkata Abu Ja'far, adapun pendapat yang lebih utama dari berbagai pendapat ahli takwil tentang ayat diatas, janganlah kamu mengganti atau menukar anak yatim dengan harta yang haram, harta yang baik dengan yang buruk wahai para wali yatim.

Meriwayatkan kepada kami Muhammad bin Husain dari Ahmad bin Mufadhal menceritakan Asbath dari Hadi tentang ayat (*wala tatabadhalu khobaisa bi thoyib*) ada seseorang wali yatim yang mengambil sembilan kambing dari harta peninggalan anak yatim dan

menjadikannya satu tempat dengan kambingnya tapi yang kurus, Abu Ja'far berkata tentang pendapat yang paling utama di antara pendapat para ahli takwil yaitu janganlah kamu menukar harta-harta dengan mengumpulkan hartamu wahai para wali yatim yang haram dan buruk atas kamu.

Perihal QS. An-Nisa' Ayat 2, Abu Ja'far berpendapat bahwa Ayat tersebut ditafsirkan sebagaimana telah menceritakan kepada kami Ibn Ba'syar dar Sufyan dari Ibn Abi Najih dari Mujahid, janganlah kamu memakan harta kamu dengan harta anak yatim dengan mencampurkan harta tersebut dan memakan keseluruhan harta tersebut meriwayatkan Mutsanna, Ishak, Abu Juhairi dari Mubarak dari Hasan yang berkata ketika turun ayat ini tentang harta-harta anak yatim mereka membenci untuk mencampurnya anak yatim dan wali yatim memisahkan harta anak yatim dari hartanya, maka mereka menanyakan kepada Nabi SAW. maka Allah SWT. menurunkan ayat tersebut.<sup>96</sup>

Di antara faktor-faktor yang mengakibatkan anak tergelincir adalah karena telah di tinggal mati orang tuanya sewaktu masih kecil. Anak yatim ini, bila tidak mendapatkan uluran kasih sayang, hati penyayang yang mengasihinya, bila tidak mempunyai kerabat dekat yang bisa diandalkan untuk memelihara dan mengurus mereka, serta menolong menutupi rasa laparnya, maka tidak

---

<sup>96</sup>Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari,. Op.Cit., hlm. 115.

diragukan lagi situasi kritis seperti ini akan mempercepat anak yatim itu terjerumus pada lembah penyimpangan dan kriminalitas, sehingga ia akan menjadi beban dalam lingkungan masyarakat dan penyebar kerusakan pada kalangan generasi penerus.

Al-Qur'an mempunyai perhatian khusus terhadap anak yatim, karena kecil dan lemahnya dalam melaksanakan kewajiban kewajibannya yang akan dapat memperbaiki nasib dan keadaannya ketika kelak ia dewasa, dan agar masyarakat terhindar dari bahaya kejahatan yang dilakukan oleh mereka, karena mereka tidak mengenyam pendidikan dan pengasuhan, hal itu disebabkan oleh karena mereka ditinggal orang tuanya yang memelihara, merawat, mendidik serta mengasuhnya. Perhatian al-Qur'an terhadap anak yatim sudah ada sejak periode awal diturunkannya al-Qur'an hingga mendekati periode akhir diturunkannya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh orang-orang Islam untuk menyantuni anak yatim, karena nasib yang mereka alami di luar mereka sendiri, mereka memerlukan bantuan dan belaian kasih sayang. Masyarakat tidak bisa tinggal diam terhadap mereka, masyarakat bertanggung jawab untuk masa depan mereka. Menyantuni mereka tidak hanya dari segikebutuhan materi saja, namun yang lebih penting adalah memenuhi kebutuhan jiwanya.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup>Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari,. Op.Cit., hlm. 621.

Pendidikan merupakan amanat yang harus dikenakan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya, tak terkecuali juga pada anak-anak yatim, karena mereka adalah termasuk generasi bangsa dan agama. Pendidikan mengantarkan manusia kepada perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada ketentuan-ketentuan hukum, baik yang berasal. Dari Tuhan (Syariat Allah) maupun dari manusia yang berupa hukum adat, hukum Negara dan sebagainya.

Kewajiban mendidik dan memberikan pendidikan kepada anak yatim merupakan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Betapa pentingnya perhatian masyarakat terhadap anak yatim, pendidikan yang dapat memperbaiki akhlak mereka, serta menjamin mereka menatap masa depan yang lebih baik dan lebih cerah.<sup>98</sup>

Al-Thabari memberikan statemen secara singkat tentang berbuat baik terhadap anak yatim. Pemikiran ini memberikan pelajaran pada kita semua selaku orang yang bertanggung jawab terhadap anak yatim agar kita benar-benar menjaga anak yatim sampai kepada masalah harta yang ditinggalkan kepadanya yaitu, dengan jalan tidak menggunakan harta mereka untuk kepentingan pribadi kita semata, sehingga anak yatim tidak terbengkalai dan teraniaya haknya.<sup>99</sup>

Konsep pemikiran al-Thabari ini jelas sekali memberikan gambaran pada kita betapa pentingnya mengurus harta anak yatim

---

<sup>98</sup>Ibid, 626.

<sup>99</sup>Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari,. Op.Cit., hlm. 630-632.

dengan benar, dimana harta tersebut merupakan hak mereka, dan juga karena harta merupakan salah satu hal yang paling fundamental bagi masa depan mereka yang pada akhirnya dengan harta tersebut nanti dapat digunakan untuk kemaslahatan mereka dimasa depan. Kalau kita memakan harta mereka dengan sewenang-wenang berarti kita telah mengambil dan menganiaya hak mereka yang merupakan modal mereka dimasa depan nanti. Disini juga dinyatakan bahwa kalau kita memiliki kebutuhan terhadap harta mereka, kita boleh saja menggunakannya, akan tetapi harta yang kita pergunakan tersebut nantinya harus dikembalikan kembali. Dan bukan dengan tujuan untuk memanipulasi hak mereka karena kelemahan mereka.<sup>100</sup>

Konsep lain yang diterangkan al-Thabari adalah bahwa bagaimana kita bisa mengusahakan harta peninggalan orang tuanya, menjadi dapat berkembang demi kelangsungan hidup mereka, salah satunya dengan cara mengembangkan harta tersebut dengan berbagai macam usaha, yang dengan usaha tersebut dapat berguna untuk kelangsungan hidup dan modal dimasa depannya. Selanjutnya surat al-Maun ayat 1-3, memberikan konsep yang merupakan konsep dasar dari pemeliharaan anak yatim, dengan jelas ditegaskan orang yang mendustakan agama adalah orang-orang yang menghardik anak yatim dan yang meninggalkan hak-haknya serta menyakitinya. Menghardik anak yatim bisa dengan berbagai macam cara

---

<sup>100</sup>Ibid, 76.

diantaranya, dengan tidak memberi makan dan menyia-nyiakan mereka dan lain sebagainya. Pada ayat ini al-Thabari memberikan gambaran kepada kita lewat tafsirnya, ayat ini turun karena manusia pada waktu itu selalu menyia-nyiakan anak yatim.

Digambarkan oleh al-Thabari yang riwayatnya diterima dari Ibn Jariq yang pada masa itu Abi Sufyan menyembelih dua unta setiap minggunya, kemudian pada saat itu ada anak yatim yang datang untuk meminta daging unta tersebut pada Abi Sufyan lalu Abi Sufyan tidak mau memberikan kepadanya dan ia pun malah memukul anak yatim tersebut. Dari kisah ini dapat diambil pelajaran bahwa pada waktu dahulu masyarakat itu sangat membenci dan menyia-nyiakan anak yatim sehingga Allah dengan tegas menyatakan barang siapa yang menyia-nyiakan anak yatim sama halnya orang tersebut dengan mendustakan agama.<sup>101</sup>

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Makna Anak Yatim Menurut Yatim Mandiri Cabang Jember**

Makna anak yatim sebagaimana disampaikan oleh syariat menunjukkan bahwa dikatakan yatim apabila si anak tidak memiliki ayah hingga baligh. Dengan demikian, apabila sudah baligh tidak lagi disebut Yatim. Namun, dalam pandangan Yatim Mandiri sebagai salah satu yayasan yang berkembang dalam memperdayakan anak yatim memiliki pandangan bahwa anak yatim tidak dibatasi oleh usia/baligh.

---

<sup>101</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, . Op.Cit., hlm. 345.

Pemaknaan anak yatim sebagaimana disebutkan di atas mengacu pada program pemberdayaan anak yatim di yayasan Yatim Mandiri cabang Jember itu sendiri. Hal ini mengingat bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan anak yatim oleh yayasan Yatim Mandiri Jember seorang anak yang sudah baligh pun jika dia tidak memiliki ayah dan belum bisa hidup mandiri (artinya mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan) maka tetap disebut anak yatim hingga dia benar-benar bisa mandiri dalam kehidupannya.

Dengan demikian, Yayasan Yatim Mandiri dalam pelaksanaan programnya tidak membatasi anak yatim dengan batas umur/baligh. Melainkan dengan kemandirian yang telah dimiliki oleh seorang anak yatim itu sendiri. Artinya apabila si anak yatim telah benar-benar mandiri dalam kehidupannya, maka anak yatim tersebut akan dilepas oleh Yayasan Yatim Mandiri Cabang Jember namun tetap dalam pengawasan.

Pemaknaan Yatim sebagaimana disampaikan oleh Yatim Mandiri cabang Jember ini sesuai dengan tujuan didirikannya, yaitu untuk memperdayakan anak yatim sehingga mereka benar-benar mandiri dalam kehidupannya. Dengan demikian, mereka dapat meneruskan kehidupannya dengan normal setelah dilepas oleh Yayasan dengan dibekali keterampilan, keahlian dan ilmu serta pendidikan yang memadai. Berbeda jika anak yatim dilepas dari yayasan sesuai dengan batas baligh, maka hal ini akan menimbulkan

masalah baru bagi masyarakat karena mereka tidak dibekali dengan keahlian, keterampilan dan ilmu yang memadai untuk menunjang kehidupan mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa makna anak yatim menurut yatim mandiri adalah seorang anak yang ditinggal mati ayahnya mulai dari kandungan dan tergolong dari keluarga tidak mampu hingga mandiri dalam kehidupannya, tanpa dibatasi oleh usia baligh. Pembatasan definisi ini dimaksudkan untuk dilaksanakannya program pemberdayaan kemandirian untuk anak yatim, khususnya anak yatim yang tersebar di Kabupaten Jember melalui Yayasan Yatim Mandiri cabang Jember.

Adapun makna yatim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak beribu atau tidak berayah lagi karena ditinggal mati. Sedangkan makna yatim menurut syariat adalah anak yang ditinggal mati bapaknya dan ia belum mencapai usia balig. Dengan demikian, terdapat perbedaan pengertian kata yatim dalam pengertian bahasa Indonesia dan pengertian syariat

Teungku Muhammad Hasbi as Shiddiqy dalam tafsir al-Qur'an Majid Al-Nur mengungkapkan, anak yatim adalah anak-anak kecil yang tidak berayah, dan tidak pula ada usaha untuknya, sehingga memerlukan bantuan dari kaum hartawan, supaya kehidupan mereka tidak berkembang menjadi lebih buruk. Disamping itu, pendidikan mereka tidak akan terputus yang nantinya dapat mengganggu

perkembangan hidupnya, bahkan juga mengganggu kehidupan masyarakat luas.<sup>102</sup>

Berdasarkan definisi anak yatim baik dari perspektif Kamus Besar Bahasa Indonesia maupun persepektif syariah batasan definisi yang dibuat oleh yayasan Yatim Mandiri cabang Jember menunjukkan perbedaan mendasar, yakni pada persoalan batas akhir bisa dikatakan anak yatim. Menurut yatim Mandiri batasnya adalah kemandirian dari anak yatim itu sendiri, sehingga memunculkan beberapa program pemberdayaan anak yatim terkhusus agar mereka dapat hidup mandiri setelah lepas dari yayasan.

## 2. Konsep Pemberdayaan Anak Yatim pada Yatim Mandiri Cabang Jember

Pemberdayaan anak adalah upaya untuk mengembangkan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik. Jadi pemberdayaan anak adalah berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri anak untuk menggunakan daya yang dimilikinya agar mendapat kehidupan yang lebih baik.

Perihal pemberdayaan anak, Yatim Mandiri menfokuskan pada pemberdayaan anak yatim hingga mereka benar-benar mandiri baik secara financial maupun intelektual. Oleh karenanya, Yatim Mandiri

---

<sup>102</sup> Teungku Muhammad Hasbi as Shiddiqy, Tafsir Al - Qur'anul Majid Al - Nur , Jilid I, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 278

Cabang Jember mengkonsep lima program utama untuk memberdayakan anak yatim yaitu antara lain : pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan kesehatan, program kemanusiaan dan program dakwah.

Program pemberdayaan pendidikan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri meliputi beberapa aspek yaitu :

a. Beasiswa

Beasiswa ini diberikan oleh Yatim Mandiri kepada anak yatim mulai dari tingkat SD, SMP, SMA hingga Kuliah. Bantuan beasiswa ini diberikan dua kali dalam setahun.

b. Bimbingan Belajar Gratis (Sanggar Genius)

Program ini bertujuan untuk membina anak yatim dalam bidang akademik. Dimana dalam pelaksanaannya anak yatim berkumpul setelah mereka belajar di sekolah untuk mendapatkan bekal pengetahuan tambahan berupa pengetahuan umum, keagamaan, dan pembinaan akhlak. Sampai saat ini Sanggar Genius telah tersebar sebanyak 320 sanggar di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Jember tersebar di 7 titik, yakni di kecamatan Balung, Pakusari, Gebang, Kebunsari, Tempurejo, Puger, dan Kebonsari.

c. Rumah Kemandirian

Rumah Kemandirian adalah asrama yatim yang dijadikan sebagai tempat tinggal dan tempat belajar tentang materi aqidah, akhlak,

dan *tahfidzul qur'an* yang didampingi langsung oleh ustadz dan usdzah pilihan. Asrama kemandirian di kabupaten Jember berlokasi di Jl. Sriwijaya XXX No. 56 Ling. Karangbaru Krangrejo Summersari Jember. Sehingga dengan dibuatkannya asrama kemandirian ini anak yatim diharapkan memperoleh pemberdayaan dalam bidang pendidikan agama dengan tuntas.

d. Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS)

Program PLUS ini dilaksanakannya setiap menjelang ujian nasional, dengan harapan melalui program ini anak yatim mendapatkan bekal persiapan untuk menghadapi ujian nasional sehingga mereka dapat sukses dan berprestasi. Lebih lanjut melalui program ini mereka dikawal untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, utamanya ditawarkan lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Yatim Mandiri sendiri.

e. Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS)

Program ini adalah program pendidikan gratis dan berkualitas untuk anak-anak yatim yang berprestasi setingkat SMP dan SMA.

Pada program ini pendidikan yang diberikan menitikberatkan pada pembinaan ke-Islam-an, kepemimpinan dan prestasi akademik siswa. Sedangkan program unggulannya adalah program *tahfidzul qur'an*.

f. Mandiri Entrepreneur Center (MEC)

Program ini adalah salah satu program andalan Yatim Mandiri, dimana pada program ini anak yatim yang telah lulus SMA/Sederajat akan didiklat selama satu tahun secara gratis. Dalam pelaksanaan program ini anak yatim akan dibina, diberikan keterampilan dan keahlian dengan harapan selepas satu tahun mereka sudah bisa berfikir bagaimana hidup di kakinya sendiri, dalam artian tidak lagi bergantung pada lembaga ataupun orang lain. Tapi kebanyakan lulusan MEC ini tidak hanya lulus *survive* hidup mandiri secara pribadi tapi juga bisa mempengaruhi keluarga, membantu lingkungan, memberikan warna pada lingkungan, sehingga dia sukses memnghidupi keluarganya dan bisa menjadi pemimpin di berbagai organisasi, lanjut kuliah dengan biaya sendiri dan lain sebagainya.

*Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) memiliki dua program lanjutan yaitu MEC *Employ* dan MEC *Industry*. MEC *Employ* terdiri dari beberapa program study Akuntansi, Komputer dan Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan, Design Grafis, Media Komunikasi Visual, Manajemen Zakat, Otomotif, Tata Boga dan Diklat Guru TK Islam. Sedangkan MEC Industri ada dua program Study yaitu pertanian terpadu dan peternakan terpadu.

Anak yatim yang lolos untuk program MEC pada tahun 2017 adalah sebanyak 7 orang anak. Kesemuanya berasal dari kota Jember. Sedangkan di tahun 2018 adalah sebanyak 176 anak yatim yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan 6 diantaranya berasal dari kabupaten Jember. Pada tahun 2019 anak yatim yang berhasil ikut program MEC adalah sebanyak 173 orang dari berbagai daerah di Indonesia dan yang 6 diantaranya berasal dari kabupaten Jember.

g. Program Strata 1 (S1).

Program pendidikan untuk jenjang Strata 1, yakni yang bertempat di Universitas Insan Cendikia Mandiri (UICM). UICM memiliki tujuan menggali dan memperdalam serta mengembangkan keilmuan Islam (Ajaran Agama Islam) yang bersifat universal ke dalam berbagai disiplin ilmu secara konseptual, teoritis, dan implementasinya serta meningkatkan kemampuan dan kualitas sumberdaya manusia.

3. Penafsiran QS. Al-Baqarah Ayat 220 tentang Anak Yatim dan

Kontribusinya terhadap Konsep Pemberdayaan Anak Yatim

Kehidupan masyarakat maju segala kebutuhan material anak sudah terpenuhi. Konsumsi anak-anak mereka adalah empat ratus kali konsumsi anak-anak di negara terbelakang. Para orang tua di negara maju mengira mereka dapat mempersiapkan warga yang baik dan produktif hanya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan

papan serta dilengkapi dengan mainan, pemeliharaan kesehatan dan pendidikan yang modern. Mereka begitu murah dan royal kepada anak-anaknya. Namun biarpun begitu, dapat kita lihat betapa banyak anak-anak negara maju yang memenuhi klinik kejiwaan karena menderita stress, frustrasi dan berbagai macam gangguan kejiwaan yang menghancurkan.<sup>103</sup> Bahkan tidak sedikit anak-anak mereka menjadi pecandu narkotik dan minuman keras. Di usia belasan tahun mereka bahkan sudah bergelimang dalam kejahatan seks. Dalam usia dewasa yang seharusnya melihat dunia dan hari depannya dengan tertawa dan ceria malah banyak di antara mereka yang menghabiskan hidup dengan bunuh diri.

Dari gejala masalah di atas dapat diambil hikmahnya, bahwa sesungguhnya pemenuhan kebutuhan dan pembinaan anak bukan hanya segi material belaka, akan tetapi kebutuhan rohani pun perlu dipenuhi. Lihatlah generasi muda di beberapa negara maju. Rohani mereka kosong melompong karena tidak pernah diisi. Tentu saja ini melapangkan jalan kepada setan untuk berpesta pora. Anak-anak dan para pemuda mereka tidak yakin bahwa memelihara hubungan baik dengan Allah SWT. dan bekerja atas tuntunan-Nya merupakan pokok landasan dan pelindung paling kokoh dalam kehidupan ini.

Islam telah menetapkan hak-hak yang harus diberikan atau diberlakukan oleh orang yang diserahi mengurus anak yatim (wali

---

<sup>103</sup>Kariman Hamzah, *Islam Berbicara Soal Anak*, Gema Insani Press, Jakarta, 1991, hlm. 50.

yatim). Hak-hak tersebut antara lain, bahwa kepada anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya dalam keadaan belum baligh dan hidup dalam kemiskinan, maka adalah tugas kita semua selaku umat muslim terutama bagi yang memiliki kemampuan lebih untuk memberikan nafkah atau biaya untuk kelangsungan hidupnya.<sup>104</sup>

Agama Islam memberikan tempat atau kedudukan yang sangat tinggi bagi anak yatim dan juga kepada orang yang mengurus dan memperlakukan anak yatim dengan manusiawi, sehingga secara tegas Allah mengecam orang menghardik anak yatim, tidak memperlakukan mereka dengan baik disamakan dengan orang yang mendustakan Agama. Sebaliknya orang yang memuliakan dan menghormati anak yatim dianggap sebagai orang yang berbuat baik, beriman, benar bertaqwa, dan akan menempati surganya Allah SWT.

Selanjutnya, agar supaya hak-hak anak yatim terpenuhi dan tidak teraniaya maka perlu adanya konsep-konsep atau statemen dalam mengasuh anak yatim. Banyak konsep yang ditawarkan kepada para wali yatim dari para ahli agama (ulama) dalam hal mengasuh mereka, diantara konsep yang ditawarkan oleh seorang imam tafsir, Imam al-Thabari sebagai berikut :

Salah satu pemikiran beliau adalah mengenai pemeliharaan harta anak yatim, tertuang pada surah Al-Baqarah ayat 220. Pada ayat ini beliau memberikan satu konsep yang amat gemilang bahwa

---

<sup>104</sup>Ben Akrom Kasyaf S, Dahsyatnya Menyantuni Anak Yatim, al-Magfiroh, Jakarta, 2014. hlm. 41

janganlah mencampuradukkan harta-harta anak yatim dengan harta-harta wali yatim dengan tujuan mengambil keuntungan pribadi dari harta tersebut dan menurutnya bahwa seluruh ulama sepakat menyatakan bahwa harta anak atim yang diserahkan kepada walinya bukanlah harta si wali tersebut. Ia tidak boleh memakannya untuk kepentingan sendiri dan apabila memiliki kebutuhan terhadap harta tersebut ia boleh menggunakannya, akan tetapi nanti harus dapat digantikannya kembali.<sup>105</sup>

Pemikiran ini memberikan pelajaran pada kita semua selaku orang yang bertanggung jawab terhadap anak yatim agar kita benar-benar menjaga anak yatim sampai kepada masalah harta yang ditinggalkan kepadanya yaitu, dengan jalan tidak menggunakan harta mereka untuk kepentingan pribadi kita semata, sehingga anak yatim tidak terbengkalai dan teraniaya haknya.

Konsep pemikiran al-Thabari ini jelas sekali memberikan gambaran betapa pentingnya mengurus harta anak yatim dengan benar, dimana harta tersebut merupakan hak mereka, dan juga karena harta merupakan salah satu hal yang paling fundamental bagi masa depan mereka yang pada akhirnya dengan harta tersebut nanti dapat digunakan untuk kemaslahatan mereka dimasa depan. Kalau kita memakan harta mereka dengan sewenang-wenang berarti kita telah mengambil dan menganiaya hak mereka yang merupakan modal

---

<sup>105</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, . Op.Cit, hlm. 153

mereka dimasa depan nanti. Disini juga dinyatakan bahwa kalau kita memiliki kebutuhan terhadap harta mereka, kita boleh saja menggunakannya, akan tetapi harta yang kita pergunakan tersebut nantinya harus dikembalikan kembali. Dan bukan dengan tujuan untuk memanipulasi hak mereka karena kelemahan mereka.

Konsep lain yang dicanangkan al-Thabari adalah bahwa bagaimana kita bisa mengusahakan harta peninggalan orang tuanya, menjadi dapat berkembang demi kelangsungan hidup mereka, salah satunya dengan cara mengembangkan harta tersebut dengan berbagai macam usaha, yang dengan usaha tersebut dapat berguna untuk kelangsungan hidup dan modal dimasa depannya. Konsep dasar dari pemeliharaan anak yatim, dengan jelas ditegaskan orang yang mendustakan agama adalah orang-orang yang menghardik anak yatim dan yang meninggalkan hak-haknya serta menyakitinya. Menghardik anak yatim bisa dengan berbagai macam cara diantaranya, dengan tidak memberi makan dan menyia-nyiakan mereka dan lain sebagainya. Pada ayat ini al-Thabari memberikan gambaran kepada kita lewat tafsirnya, ayat ini turun karena manusia pada waktu itu selalu menyia-nyiakan anak yatim.

Digambarkan oleh al-Thabari yang riwayatnya diterima dari Ibn Jariq yang pada masa itu Abi Sufyan menyembelih dua unta setiap minggunya, kemudian pada saat itu ada anak yatim yang datang untuk meminta daging unta tersebut pada Abi Sufyan lalu Abi Sufyan tidak

mau memberikan kepadanya dan ia pun malah memukul anak yatim tersebut. Dari kisah ini dapat diambil pelajaran bahwa pada waktu dahulu masyarakat itu sangat membenci dan menyia-nyiakan anak yatim sehingga Allah SWT. dengan tegas menyatakan barang siapa yang menyia-nyiakan anak yatim sama halnya orang tersebut mendustakan agama.<sup>106</sup>

Berbicara mengenai relevansi pemikiran al-Thabari lewat penafsirannya dalam kitab Jami' al-Bayan Fi Takwil al-Qur'an mengenai pengasuhan anak yatim, menurut hemat peneliti, setelah dilakukan penelitian pada tafsir tersebut bahwa pemikiran beliau masih relevan dengan kondisi sekarang.

Dengan demikian dari gambaran di atas jelas sekali menunjukkan bahwa pemikiran-pemikiran beliau lewat karyanya memiliki sumbangsih yang sangat besar kepada kita selaku orang yang bertanggung jawab terhadap kehidupan dan masa depan anak yang telah ditinggal mati oleh orang tua.

Berdasarkan analisa di atas peneliti beranggapan bahwa dalam pengelolaan harta anak yatim perlu memperhatikan hal sebagai berikut:

a. Pengelolaan Harta Anak Yatim

Pentingnya mengurus atau mengelola harta anak yatim dengan benar, dimana harta tersebut merupakan hak mereka, dan

---

<sup>106</sup>Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari,. Op.Ci., hlm.79.

juga karena harta merupakan salah satu hal yang paling fundamental bagi masa depan mereka yang pada akhirnya dengan harta tersebut nanti dapat digunakan untuk kemaslahatan mereka dimasa depan salah satunya adalah dengan memperhatikan pendidikannya.

b. Pengembangan Harta Anak Yatim

Mengembangkan harta peninggalan orang tuanya, menjadi dapat berkembang demi kelangsungan hidup mereka, salah satunya dengan cara mengembangkan harta tersebut dengan berbagai macam usaha, yang dengan usaha tersebut dapat berguna untuk kelangsungan hidup dan modal dimasa depannya.

c. Kontrol dan Evaluasi

Konsep dasar dari pemeliharaan anak yatim, dengan jelas ditegaskan orang yang mendustakan agama adalah orang-orang yang menghardik anak yatim dan yang meninggalkan hak-haknya serta menyakitinya. Menghardik anak yatim bisa dengan berbagai macam cara diantaranya, dengan tidak memberi makan dan menyia-nyiakkan mereka dan lain sebagainya.

Kontrol dan Evaluasi penting dilakukan sebab saat ini banyak orang atau lembaga mendirikan panti asuhan, namun hanya kedok belaka. Data data anak, program-program, dan kegiatan-kegiatan pelayanan hanya di atas proposal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menyajikan data dan menganalisis berdasarkan teori yang telah dimuat dalam skripsi ini, maka bagian paling terakhir adalah kesimpulan. Terdapat beberapa poin penting yang akan dibahas pada bagian ini, antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian terkait makna anak yatim menurut pandangan yayasan Yatim Mandiri, maka penulis dapat simpulkan bahwa makna anak yatim menurut pandangan Yatim Mandiri memiliki perbedaan dengan pandangan syari'iah. Perbedaan tersebut berkaitan dengan batasan usia *baligh*, dimana dalam pandangan syari'ah batas usia anak yatim sampai dengan *baligh*. Artinya setelah sampai usia *baligh* tidak lagi disebut anak yatim. Sedangkan pandangan Yatim Mandiri tidak membatasi kriteria anak yatim pada batasan usia *baligh*, melainkan pada kemandirian dari anak yatim itu sendiri. Hal ini dikarenakan Yatim Mandiri memiliki program pemberdayaan yang targetnya adalah memandirikan anak yatim sehingga meskipun sudah sampai batas *baligh* tetap mendapatkan program pemberdayaan tersebut.
2. Perihal pemberdayaan anak yatim, Yatim Mandiri menfokuskan pada pemberdayaan anak yatim hingga mereka benar-benar mandiri baik secara financial maupun intelektual. Oleh karenanya, Yatim Mandiri Cabang Jember mengkonsep lima program utama untuk memberdayakan anak yatim yaitu antara lain : pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan

ekonomi, pemberdayaan kesehatan, program kemanusiaan dan program dakwah.

3. Konsep pemberdayaan anak yatim sebagaimana penulis bahas berdasarkan Tafsir Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 83 dan 220 dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pada ayat 83 walaupun dalam penafsirannya tidak disebutkan secara langsung tentang nilai-nilai karakter oleh Mufassir, namun secara implisit di dalam kandungan QS. Al-Baqarah ayat 83 ini menerangkan adanya nilai-nilai karakter yang dapat diajarkan pada anak yatim. Adapun nilai-nilai karakter tersebut antara lain nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai peduli sosial, nilai kejujuran, dan nilai disiplin.
- b. Selanjutnya adalah tafsir QS. Al-Baqarah ayat 220, dimana dalam tafsir yang dikemukakan oleh At-Thabari dapat digambarkan satu konsep bahwa janganlah mencampurkan harta-harta anak yatim dengan harta-harta wali yatim dengan tujuan mengambil keuntungan pribadi dari harta tersebut dan menurutnya bahwa seluruh ulama sepakat menyatakan bahwa harta anak yatim yang diserahkan kepada walinya bukanlah harta si wali tersebut. Ia tidak boleh memakannya untuk kepentingan sendiri dan apabila memiliki kebutuhan terhadap harta tersebut ia boleh menggunakannya, akan tetapi nanti harus dapat digantikannya kembali.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap konsep pemberdayaan anak yatim, maka penulis berharap bahwa Yatim Mandiri dapat merealisasikan program pengelolaan harta anak yatim dan mengembangkannya. Dimana anak yatim yang memiliki harta peninggalan sang ayah dapat juga dikelola sehingga berguna bagi anak yatim tersebut di masa depan. Dilakukan pengembangan dengan mengalokasikan harta tersebut pada bermacam-macam usaha. Selanjutnya oleh pihak yayasan Yatim Mandiri dilakukan kontrol dan evaluasi.

Saran yang terakhir adalah untuk yang membaca hasil penelitian ini, penulis berharap penelitian ini tidak sampai disini saja. Melainkan dilakukan pengembangan-pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan anak yatim dengan objek pembahasan yang variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Adi, Isbandi Rukminto, 2003. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial . Edisi Kedua*, Depok: FISIP UI
- Agustian, Ary Ginanjar, 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: Arga,2003.
- Ahmad Kamil, M.Fauzan, 2008. *Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesia*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Maraghi: Juz. II*, (Beirut: Dar Al Fikr, t.th)
- Al-Qur'an, 1997. Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta : Depag RI.
- al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami' al-Bayan fi Takwil al-Qur'an*, Dar al- Fikr, Bairut.
- As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah, 2000. *Tafsir Fii Ziilal Al Qur'an: Di bawah Naungan Al Qur'an jilid II*, Jakarta: Gema Insani Press.
- as-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir, 2016. *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam alManan.*, terj. Muhammad Iqbal, dkk. Jakarta : Darul Haq.
- Diana, 1991. *Perencanaan Sosial Negara Berkembang*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Firdausy, Carunia Mulya, 1998. *Dimensi Manusia dalam Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: LIPI.
- Hamzah, Kariman, 1991. *Islam Berbicara Soal Anak*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Hawari, Dadang, 2004. *Al-Qur'an. Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Ibn Ibrahim, 2001. *Mendidik Ala Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Kasyaf S, Ben Akrom, 2014. *Dahsyatnya Menyantuni Anak Yatim*, Jakarta : al-Magfiroh.

- Kesuma, Dharma, 2012. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Djamal, 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matthews B.Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*, (United States Of America: SAGE Publication, 2014)
- Netty Hartati, dkk. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Nugrahani, Farida, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Rajuminropa, *Pemberdayaan Anak dari Keluarga Miskin*, (Jakarta: Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2003)
- Rukminto, Adi Isbandi, 2002. *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo.
- Setiawan, Hari Hariyanto, *Pengembangan Program Anak Jalanan melalui Pendekatan Community*, (t.t. : t.p., 2001)
- Setiawan, Hari Hariyanto, *Pengembangan Program Anak Jalanan melalui Pendekatan Community*, (t.t. : t.p., 2001)
- Shihab, M. Quraish, 2002. *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shodiq, M J. Ja'far, 2014. *Santuni Anak Yatim Maka Hidupmu Pasti Sukses Kaya Berkah dan Bahagia*, Yogyakarta : Lafal.
- Siboro, Jules, 1998 *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat melalui Program IDT dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Nasional*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1998.
- Soetomo, *Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Sujanto, Agus, 2004. *Psikologi Umum*, Jakarta : Bumi Aksara.

Surya, Mohamad, 2003. *Psikologi Konseling*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

T. Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPF)

Teungku Muhammad Hasbi as Shiddiqy, *Tafsir Al - Qur'anul Majid Al - Nur Jilid I*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000)

Tim Fokusmedia, 2013, Undang - undang Perlindungan Anak, Jakarta: Tim Fokus Media.

Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015)

Website Yatim Mandiri di akses pada tanggal 25 Desember 2019

Yaumi, Muhammad, 2014. Pendidikan Karakter, Jakarta: Prenadamedia Group.

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Mawardi No. 1 Jember, Telp. (0341) 487689 Fax. (0341) 472005, Kota Post. 66136,  
Website : www.iajn-jember.ac.id Email : info@iajn-jember.ac.id

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nomor : 112/In.2013/STP/SP.903/2020  
Nama : AHMAD FAUZAN  
Lampiran :  
NIM : U20151013  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

23 Februari 2020

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul : "PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI LEMBAGA YATIM MANDIRI CABANG JEMBER (STUDY LIVING QUR'AN SURAH AL-BAQARAH AYAT 83 DAN 220)" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Untuk meningkatkan Penelitian/Riset mengenai Pemberdayaan Anak Yatim Perkotaan Al Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 83 dan 220 Di Yatim Mandiri Cabang Jember.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

Jember, 15 Desember 2020  
Saya yang menyatakan



**AHMAD FAUZAN**  
NIM. U20151013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [ushuluddin.iainjember@gmail.com](mailto:ushuluddin.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 112/In.20/3.a/PP.00.9/02/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

23 Februari 2020

Yth. Ketua Cabang Yatim Mandiri Cabang Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Fauzan  
NIM : U20151013  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pemberdayaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 83 dan 220 Di Yatim Mandiri Cabang Jember.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Imam Bonjol Juhari

A



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI**

Nomor : 002/YYM-JBR/1/2020

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khotib, S. Pd. I.

Jabatan : Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember

Alamat : Jln. Mastrip Ruko Pandora Square no.8E Sumbersari, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, & Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember, dengan nama berikut ini:

No.	Nama	NIM
1	Ahmad Fauzan	U20151013

yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Jember.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**Kantor Cabang Yatim Mandiri Jember**  
Jl. Mastrip Ruko Pandora Square No. 8 E  
Sumbersari Jember

Tlp. (0331) 443 5943  
WA. 0817-9393-412 (KHOTIB)

Jember, 4 Januari 2021

Hormat kami,

  
**Khotib, S. Pd. I**  
Kepala Cabang

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Khotib, S.Pd.I. (Kepala Yatim Mandiri Cabang Jember)



Wawancara dengan Nurul Imam S.Pd (Staf Program Yatim Mandiri Cabang Jember)



Wawancara dengan Amelinda S. dan Putri Istighodah S.E (Staf Data dan Keuangan Yatim Mandiri Cabang Jember)



Kegiatan Penyaluran Program Yatim Mandiri Bekerjasama Dengan Kementerian Agama Kabupaten Jember. Dalam kesempatan ini peneliti berkesempatan hadir dan ikut serta dalam penyaluran tersebut.









## BIOGRAFI PENULIS



Nama : AHMAD FAUZAN  
Jenis kelamin : Laki Laki  
Tempat & tgl.lahir : Jember 23 Februari 1997  
Pekerjaan / jabatan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Botosari, Desa Dukuh Mencek Kec.  
Sukorambi Kab. Jember

Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, & Humaniora  
Telp / Hp : 085735043482

Riwayat pendidikan :

1. SD : MI DARUL ULUM Sukorambi (2003-2009)
2. SMP : MTS Bustanul Ulum Kemiri-Panti (2009-2012)
3. SMA AL-HASAN PANTI (2012-2015)
4. Pondok Pesantren Yasinat (2011)
5. Pondok Pesantren Al-Hasan Panti (2012-2016)
6. Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar (2016-2017)

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus HIPMI PT IAIN JEMBER bidang Kaderisasi (2017-2018)
2. Pengurus Bidang Networking IKMASA (Ikatan Mahasiswa Alumni Al Hasan) (2017-2018)
3. Pengurus PTK (Pondok Tahfidz Kidz) Nuris Antirogo devisi K30 (2019-sekarang)